



**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *LEVERAGE*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2017**

SKRIPSI

Dijukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

DWI ARISTA
1515310007

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : DWI ARISTA
NIM : 1515310007
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : SI (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *LEVERAGE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2017

MEDAN, JULI 2019

KETUA PROGRAM STUDI


(NURAFINA SIREGAR, S.E., M.Si)

PEMBIMBING I



(RAWAN, S.E., M.Si)

DEKAN




(D. SURYA NITA, S.H., M.Hum)

PEMBIMBING II


(RAMADHAN HARAHAP, S.E., M.Si)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH
PANTIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : DWI ARISTA
NPM : 1515310007
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN
LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2017

MEDAN, JULI 2019

KETUA

(NURAFRINA SIREGAR, S.E., M.Si)

ANGGOTA - I

(IRAWAN, S.E., M.Si)

ANGGOTA - II

(RAMADHAN HARAHAP, S.E., M.Si)

ANGGOTA - III

(Drs. KASIM SIYO, M.Si., Ph.D)

ANGGOTA-IV

(CAHYO PRAMONO, S.E., MM)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : DWI ARISTA
NPM : 1515310007
Fakultas/program studi : SOSIAL SAINS /MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *LEVERAGE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2017

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Juli 2019

(Dwi Arista)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dwi Arista
Tempat/Tanggal lahir : PASAR XII, 27 April 1996
NPM : 1515310007
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Manajemen
Alamat : Dusun Pasar XII

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Juli 2019

Yang membuat pernyataan



(Dwi Arista)

Hal : Permohonan Meja Hijau

TANDA BEBAS PUSTAKA
 No. 51/Perp/Bp/2019
 Dinyatakan tidak ada sangkut paut dengan UPT Perpustakaan
 02 JUL 2019
 M. Wabito, Sp. MP

FM-BPAA-2012-041

Medan, 02 Juli 2019
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAD Medan
 Di -
 Tempat

Telah Diperiksa oleh LPMU
 dengan Plagiarisme 53%
 Medan, 6 Juli 2019
 Ar. N. LPMU
 Muhammad Saleh Rizkandita
 Cahya Pramono, S.E., M.M.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DWI ARISTA
 Tempat/Tgl. Lahir : PASAR XII / 27 April 1996
 Nama Orang Tua : KLIWON
 N. P. M. : 1515310007
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Manajemen
 No. HP : 081360146592
 Alamat : Pasar XII

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017, selanjutnya saya menyatakan:

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diberikannya ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercapai keheranan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 - 3 lembar dan 3x4 - 3 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy S1 TB SITA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwitansi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dirjtd lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandai tanggal dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKROL (jwda saat pengonbilitan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan ketentuan sbd :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	500,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	0
Total Biaya	: Rp.	2,100,000
5-tuk. Termin Genap	Rp	2.150.000
		4.250.000

M. Wabito 6/2/19

Ukuran Toga : **M**

Diketahui/disetujui oleh:

 Dr. Susanto, S.Pd., M. Hum.
 Dekan Fakultas Sosial SAINS


Hormat saya

 DWI ARISTA
 1515310007

Catatan:

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila :
 - o a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAD Medan
 - o b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah akhir semester berjalan
- 2. Dibuat rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ytd.

Telah di terima
 berkas persyaratan
 dapat di proses
 Medan, 06/07/2019
 Ar. K. BPAA

 TEGUH WABITO, S.E., M.M.

Plagiarism Detector v. 1092 - Originality Report:

Analyzed document: 06/07/2019 11:30:40

"DWI ARISTA_1515310007_MANAJEMEN.docx"

Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License4



Relation chart:



Distribution graph:

Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

Top sources of plagiarism:

% 39	wrds: 6387	https://jurnal.utpand.ac.id/index.php/AKS/article/download/796/772
% 30	wrds: 4153	http://eprints.unpa.ac.id/66763/1/1.NASKAH%20PUBLIKASI.pdf
% 26	wrds: 3736	http://eprints.unpa.ac.id/3723/1/1/BUKHORI.pdf

[Show other Sources:]

Processed resources details:

248 - Ok / 37 - Failed

[Show other Sources:]

Important notes:

Wikipedia:	Google Books:	Ghostwriting services:	Anti-cheating:

Excluded UrIs:

Included UrIs:



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fax. 061-8458077 P.O. BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN

(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN MENGAJUKAN JUDUL SKRIPSI

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : DWI ARISTA
Tempat/Tgl. Lahir : PASAR XII / 27 April 1996
Nomor Pokok Mahasiswa : 1515310007
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Mata Kredit yang telah dicapai : 125 SKS, IPK 3.51

ingin mengajukan judul skripsi sesuai dengan bidang ilmu, dengan judul:

Judul SKRIPSI	Persetujuan
Analisis Pengaruh CAR, LDR, Dan NPL Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia	<input type="checkbox"/>
Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kelengkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Food And Beverages Di Bursa Efek Indonesia	<input type="checkbox"/>
Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Teredaftar Di Bursa Efek Indonesia	<input checked="" type="checkbox"/>

judul yang diajukan telah mendapat persetujuan Kepala Program Studi (ditanda-tanda)


Rektor I,
(Dr. Bhakti Alamasyah, M.T., Ph.D.)

Medan, 15 Oktober 2018

Pemohon,


(Dwi Arista)

Nomor :
Tanggal :
Disetujui oleh:

(Dr. Surya Milla, S.H., M.Hum.)
Tanggal :
Disetujui oleh:
Ka. Prodi Manajemen

(NURAFRIYA BIREGAR, SE., M.Si.)

Tanggal : 29/10/2018
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing I :

(Dwi Arista)
Tanggal :
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing II : 1/11/2018

(Ramadhan Harshap, SE., M.Si)

No. Dokumen: FM-LPPM-08-01

Revisi: 02

Tgl. Eff: 20 Des 2015



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email : unpa@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : IRWAN, SE., M.Si
 Dosen Pembimbing II : RAMADHAN HARAHAP, SE., M.Si
 Nama Mahasiswa : DWI ARISTA
 Jurusan/Program Studi : Manajemen
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1515310007
 Bidang Pendidikan : ~~Stata~~ & ~~Stata~~ 1
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
17/2-19	penulisan : sapa CBAI - Faraman dan H.P.K. sumber teori.		

Medan, 13 Februari 2019
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email. unpub@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : IRAWAN, SE., M.Si
 Dosen Pembimbing II : RAMADHAN HARAHAP, SE., M.Si
 Nama Mahasiswa : DWI ARISTA
 Jurusan/Program Studi : Manajemen
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1515310007
 Bidang Pendidikan : STRATA 1
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANIFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013-2017

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
6/3/19	<p>Cek kembali penulisan sumber teori bayar ! Acc. seminar proposal</p> <p>Irawan, SE M.Si</p>		

Medan, 04 Maret 2019
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,



Dr. Suryo Nita S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subrata Km. 4,5 Telp (081) 8455571
website : www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id
Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : SOSIAL SAINS
Dosen Pembimbing I : IRRAWAN SE. M.Si
Dosen Pembimbing II : RAMADHAN HARAHAP SE. Msi
Nama Mahasiswa : DWI ARISTA
Jurusan/Program Studi : Manajemen
Nomor Pokok Mahasiswa : 1515310007
Jenis Tugas Pendidikan : Skripsi
Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Kestangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017.

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
13/2019	Acc Sama Proposal		

Medan, 06 Maret 2019
Diketahui/Disetujui oleh :
Dekan

Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
website : www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id
Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : SOSIAL SAINS
Dosen Pembimbing I : IRWAN SE., M.Si
Dosen Pembimbing II : RAMADHAN HARAHAP SE., M.Si
Nama Mahasiswa : DWI ARISTA
Jurusan/Program Studi : Manajemen
Nomor Pokok Mahasiswa : 1515310007
Jenjang Pendidikan : STRATA 1 (S1)
Judul Tugas Akhir/Skripsi : PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUPAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013-2017

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
7/06/2019	Acc SEMINAR MEJA HIBAH RAMADHAN HARAHAP		

Medan, 17 Juni 2019
Diketahui/Disetujui oleh :
Dekan





Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



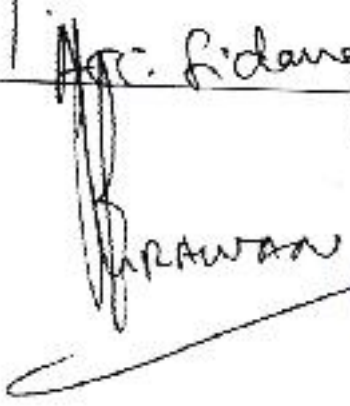
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Teip (061) 8455571
website : www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id
Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : IRWAN SE, M.Si
 Dosen Pembimbing II : Ramadhan Harahap SE, M.Si
 Nama Mahasiswa : DWI ARISTA
 Jurusan/Program Studi : Manajemen
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1515310007
 Panjang Pendidikan : S1
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
28/6-19	<p>Cek Kembali Peruntukan</p> <p>Pastikan sumber teori ada tercampur dalam daftar pustaka.</p> <p>Pastikan datanya ada.</p> <p>Belajar!</p> <p>Pastikan paham di sidang</p> <p>Agc. Sidang</p>	 	

IRAWAN



Medan, 28 Juni 2019
 Diketahui/Disetujui oleh
 Dekan,



Dr. Siyaya Nita, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
website : www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id
Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : SOSIAL SAINS
Dosen Pembimbing I : IRWAN, SE., M.Si
Dosen Pembimbing II : RAMADHAN HARAHAP, SE., M.Si
Nama Mahasiswa : DWI ARISTA
Jurusan/Program Studi : Manajemen
Nomor Pokok Mahasiswa : 1515310007
Bidang Pendidikan : SI
Judul Tugas Akhir/Skripsi : PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
21/6-19	Data tabular. Lembar Pembahasan paper. Form penelitian		

Medan, 17 Juni 2019
Diketahui/Disetujui oleh
Dekan,



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan *Leverage* berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, baik secara parsial dan simultan. Data dari penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sampel penelitian ini adalah sebanyak 30 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan data dari tahun 2013 – 2017. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan media berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang telah diaudit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Kata Kunci: **Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, *Leveraged* dan Kinerja Keuangan**

ABSTRACT

This research has to determine whether managerial ownership, independent board of commissioners, and Leverage jointly influence financial performance in manufacturing companies listed on the IDX, both partially and simultaneously. Data from this study were obtained from the financial statements of manufacturing companies listed on the IDX. The sample of this study was 30 manufacturing companies listed on the IDX and data from 2013 - 2017. The samples were determined using the purposive sampling method. The type of data used is secondary data with media in the form of audited financial statements of manufacturing companies listed on the IDX. The results of the study show that Inventory management and leverage have no significant effect on earnings management in manufacturing companies listed on the IDX. Company size has a significant effect on financial performance in manufacturing companies listed on the IDX. Managerial ownership, independent board of commissioners, and leverage together have a significant effect on financial performance in manufacturing companies listed on the IDX.

Keywords :Managerial Ownership, Independent Board of Commissioners, Leverage and Financial Performance

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “ **Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017**”.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bimbingan, arahan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Ibu Nurafrina Siregar, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Bapak Irwan, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk member arahan dan bimbingan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Ramadhan Harahap, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.

6. Yang tercinta kedua orangtua penulis yakni Ayanda Kliwon dan Almh. Ibunda Mariani serta seluruh keluarga yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil kepada penulis.
7. Kepada keluarga penulis yakni Apriandi (Abang), Ade Santi (Bulek), Purnama Bahari (Keponakan), Teguh Iman (Oom), Fairu Abiyan (Sepupu), serta keluarga yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil kepada penulis.
8. Kepada seluruh teman-temanku Miftahul Janna, Warni Sari Siregar, Indah Nur Ismaini, Ella Irmaya Agustin, Melati Sihombing, terima kasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.
9. Kepada teman-temanku Ummi Hasunah Nst, S.Pt, Sinta Lestari Devi, Dewi Ayu Safitri, Febrian Syahputra Manik, Indriani, terima kasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Terima kasih.

Medan, Juli 2019
Penulis

Dwi Arista
1515310007

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Keaslian Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	10
1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	10
2. Kinerja Keuangan.....	11
3. <i>Good Corporate Governance</i>	18
4. Prinsip <i>Corporate Governance</i>	20
5. Manfaat <i>Corporate Governance</i>	23
6. Mekanisme <i>Corporate Governance</i>	24
7. Pengukuran <i>Good Corporate Governance</i>	25
8. <i>Leverage</i>	30
B. Penelitian Sebelumnya	33
C. Kerangka Konseptual	35
D. Hipotesis Penelitian.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
C. Populasi dan sampel.....	39
D. Jenis dan Sumber Data.....	41
E. Definisi Operasional Variabel.....	42
F. Teknik Pengumpulan Data.....	44
G. Estimasi Model Regresi Data Panel.....	44
H. Uji Spesifikasi Model.....	45

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian	49
	1. Deskripsi Objek Penelitian.....	49
	2. Deskriptif Statistik	51
	3. Analisa Data Panel	53
	4. Model Regresi Panel	60
	5. Uji Hipotesis.....	62
	B. Pembahasan.....	68
	1. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan.....	68
	2. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan.....	69
	3. Kinerja Keuangan.....	69
	4. Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Kinerja Keuangan	70
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	72
	B. Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Lap. Keuangan Perusahaan Manufaktur tahun 2013-2017.....	2
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	33
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	39
Tabel 3.2 Pemilihan Sampel.....	40
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	41
Tabel 3.4 Definisi Operasional.....	42
Tabel 4.1 Deskriptif Statistik	51
Tabel 4.2 <i>Common Effect Model (CEM)</i>	53
Tabel 4.3 <i>Fixed Effect Model</i>	54
Tabel 4.4 Hasil Uji Chow.....	56
Tabel 4.5 <i>Random Effect Model</i>	57
Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman Test	59
Tabel 4.7 Regresi Panel.....	60
Tabel 4.8 Uji Parsial.....	64
Tabel 4.9 Uji Simultan	66
Tabel 4.10 Koefisien Determinasi.....	67

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	35

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan Manufaktur adalah sebuah badan usaha yang mengoperasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja dalam suatu medium proses yang mengubah bahan-bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual.

Kinerja keuangan suatu perusahaan pada hakikatnya merupakan salah satu aspek yang tidak akan habis untuk dibahas. Irwan (2013) menyatakan bahwa kinerja keuangan pada suatu perusahaan pada hakikatnya merupakan alat ukur bagi investor untuk menilai suatu perusahaan. Pengukuran kinerja digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan keputusan yang diambil oleh manajer.

Dalam penilaian kinerja perusahaan selalu menggunakan laporan keuangan. Laporan keuangan pada hakikatnya merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan informasi tersebut dapat dijadikan gambaran kondisi keuangan perusahaan. Salah satu karakteristik laporan keuangan yaitu *timeliness* (ketepatan waktu pelaporan). Laporan keuangan yang tidak diinformasikan tepat waktu akan berakibat hilangnya kepercayaan dari para pemegang saham atau pelanggan.

Agar laporan keuangan akuntabel, maka penerapan *Good Corporate Governance* harus benar-bener diperhatikan. Penerapan dan pengelola *Good Corporate Governance* merupakan sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi tentang kinerja keuangan perusahaan dengan benar, akurat, dan tepat waktu. *Good Corporate Governance*

atau tata kelola yang baik membantu terciptakan hubungan yang kondusif dan dapat dipertanggungjawabkan diantara elemen dalam perusahaan (Dewan komisaris, dewan direksi, dan para pemegang saham). Dalam paradigma ini, Dewan komisaris berada pada posisi untuk memastikan bahwa manajemen telah benar-bener telah bekerja demi kepentingan perusahaan sesuai strategi yang telah ditetapkan serta menjaga kepentingan para pemegang saham yaitu untuk meningkatkan nilai ekonomis perusahaan. Demikian juga Komite Audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporn keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *Good Coporate Governance, (Improving Audit Committee Perfomance: What Work Best A Research Report Prepared By Pricewaterhauose Coopers, the Institute of Internal Auditors Research Foundition).*

Kepemilikan institusional juga memiliki peran yang penting dalam fungsi monitoring manajemen sehingga dapat mendorong peningkatan pengawasan yang optimal. *leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (Harahap, 2013).

Tabel 1.1
Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar
di BEI Tahun 2013-2017

No.	Kode	Tahun	Total Aset	Hutang	Modal	Laba Bersih
1.	ARNA	2013	1.135.244.802	366,755	768,490	237.697.913
		2014	1.259.175.442	346,945	912,231	261.651.053
		2015	1.430.779.475	536,051	894,728	71.209.943
		2016	1.543.216.299	595,128	948,088	91.375.910
		2017	1.601.346.561	571,947	1,029,400	122.183.909

2.	AUTO	2013	12.617.678	3,058,924	9,558,754	1.058.015
		2014	14.380.926	4,244,369	10,136,557	956.409
		2015	14.339.110	4,195,684	10,143,426	322.701
		2016	14.612.274	4,075,716	10,536,558	483.421
		2017	14.762.309	4,316,218	10,759,076	547.781
3.	CPIN	2013	15.722.197	5,771,297	9,950,900	2.528.690
		2014	20.862.439	9,919,150	10,943,289	1.746.644
		2015	24.684.915	12,123,488	12,561,427	1.832.598
		2016	24.204.994	10,047,751	14,157,243	2.225.402
		2017	24.522.593	8,819,768	15,702,825	2.496.787
4.	DPNS	2013	256.372.669	32,945	223,428	66.813.230
		2014	268.877.322	32,795	236,083	14.519.866
		2015	274.483.110	33,187	241,296	9.859.176
		2016	296.129.565	32,865	263,246	10.009.391
		2017	308.491.173	40,656	267,835	5.963.420
5.	EKAD	2013	343.601.504	105,894	237,708	39.450.652
		2014	411.348.790	138,150	273,199	40.756.078
		2015	389.691.595	97,730	291,961	47.040.256
		2016	702.508.630	110,504	592,005	90.685.821
		2017	796.767.646	133,950	662,818	76.195.665

Sumber : Data Perusahaan Manufaktur Periode 2013-2017, diolah.

Berdasarkan data diatas, pada tahun 2014 perusahaan AUTO, CPIN dan DPNS mengalami peningkatan total asset, namun laba bersih perusahaan tersebut mengalami penurunan. Hal ini berbeda dengan pendapat Brigham dan Houston (2010) bahwa semakin besar nilai dari ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik dilihat dari peroleh laba yang meningkat karena tingkat pengembalian investasi semakin besar.

Pada tahun 2015 perusahaan AUTO dan CPIN mengalami peningkatan total hutang, namun laba bersih perusahaan-perusahaan tersebut mengalami penurunan. Hal ini berbeda dengan pendapat Sartono (2011) yang menyebutkan hutang dengan kinerja keuangan berpengaruh karena semakin rendah rasio hutang menunjukkan bahwa sebagian kecil asset yang dibiayai oleh hutang.

perusahaan ARNA mengalami peningkatan modal namun adanya fenomena masalah penurunan laba yang mengidentifikasi perusahaan melakukan *income decreasing*. Hal ini berbeda dengan pernyataan dari Irham Fahmi (2011) bahwa *return on asset* menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan sumber daya uang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas asset.

Dengan melihat beberapa contoh kasus sangat relevan untuk ditarik suatu pertanyaan tentang efektivitas penerapan *good corporate governance*. Bukti menunjukkan lemahnya praktik *corporate governance* di Indonesia mengarah pada efisiensi pembuatan keputusan dalam perusahaan dan tindakan perusahaan. *Corporate Governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap stakeholders dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. Konsep *corporate governance* diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua penggunaan laporan keuangan.

Mengingat bahwa akhir-akhir ini *corporate governance* merupakan salah satu topik pembahasan sehubungan dengan semakin gencarnya publikasi tentang kecurangan (*froud*) maupun keterpurukan bisnis yang terjadi sebagai akibat kesalahan yang dilakukan oleh para eksekutif manajemen, maka hal ini menimbulkan suatu tanda tanya tentang kecukupan *corporate governance*. Demikian pula halnya tentang kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan perusahaan dipertanyakan. Oleh karena itu adalah suatu hal yang wajar dan penting bagi semua pihak yang terkait dengan proses penyusunan laporan keuangan untuk mengupayakan mengurangi bahkan menghilangkan krisis

kepercayaan (*credibility gap*) dengan mengkaji kembali peranan masing-masing dalam proses penyusunan tersebut.

Contoh kasus skandal pelaporan akuntansi yang terjadi di Indonesia seperti PT. Kimia Farma Tbk yang melakukan *mark up* laba bersih dalam laporan keuangan tahun 2001. Dalam laporan tersebut menyebutkan PT. Kimia Farma berhasil memperoleh laba sebesar Rp 132 miliar, namun laba yang dilaporkan pada kenyataannya berbeda PT. Kimia Farma pada tahun 2001 sebenarnya hanya memperoleh laba sebesar Rp 99 miliar. (Sumber: Tempointeraktif.com). Terjadinya kasus skandal keuangan dikarenakan kegagalan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi para pengguna laporan keuangan. Selain itu penyebab utama terjadinya skandal tersebut adalah kurangnya penerapan *good corporate governance*.

Penelitian ini juga didasarkan oleh adanya *research gap yang dapat dilihat dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh El-Chaarani (2014)* menemukan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan antara dewan komisaris independen dengan kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan berdasarkan penelitian Tertius dan Christiawan (2015) menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu dapat dilihat dari hasil penelitian yang berbeda yang berkaitan dengan pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Wiranata (2010) menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Hapsoro (2008) yang

menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dapat dilihat dari hasil penelitian yang berbeda berkaitan dengan pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian Puspitasari dan Ernawati (2010) menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh El-Chaarani (2014) menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik mengadakan sautu penelitian ilmiah yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017”**

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis menulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Adanya peningkatan total asset, namun tidak diikuti dengan peningkatan laba.
- b. Terjadi peningkatan hutang namun adanya fenomena masalah yang mengidentifikasikan laba bersih perusahaan mengalami peningkatan menunjukkan resiko keuangan tinggi.

- c. Terjadi peningkatan modal namun adanya fenomena masalah penurunan laba yang mengidentifikasi laba bersih perusahaan menunjukkan terjadi *income decreasing*.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dijelaskan diatas, penulis membatasi masalah penelitian agar lebih terarah dan tepat sasaran. Maka masalah penelitian ini dibatasi hanya pada *good corporate governance* yang diprosikan dengan kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, *leverage* yang diukur dengan rasio DER sedangkan kinerja keuangan diukur dengan rasio ROA.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017?
- b. Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017?
- c. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017?
- d. Apakah kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan *leverage* berpengaruh secara persial dan simultan terhadap kinerja

keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
- b. Untuk menganalisis pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
- c. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
- d. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan *leverage* berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Bagi perusahaan, diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memberikan masukan kepada para pemakai laporan keuangan dan praktisi penyelenggara perusahaan dalam memahami mekanisme *corporate governance*, sehingga dapat meningkatkan nilai dan pertumbuhan perusahaan.

- b. Bagi penulis, sebagai penambah ilmu pengetahuan serta memperluas wawasan penulis sehingga dapat berkembang dan berguna bagi pihak atau orang lain khususnya bagi penulis sendiri.
- c. Bagi penelitian selanjutnya, sebagai masukan atau dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Sam'ani dengan judul *Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan di BEI*, sedangkan penelitian ini berjudul "*Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur di BEI*."

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan peneliti sebelumnya yang terletak pada :

1. Waktu penelitian: penelitian terdahulu dilakukan tahun 2008 sedangkan penelitian ini tahun 2018.
2. Lokasi penelitian: Lokasi penelitian terdahulu di Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian ini dilakukan di Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Metode penelitian: penelitian terdahulu menggunakan model regresi linear berganda sedangkan penelitian ini menggunakan model regresi panel.
4. Waktu penelitian, lokasi penelitian, dan metode penelitian menjadikan keaslian penelitian ini dapat terjamin dengan baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*stakeholders*) sebagai principal dan manajemen sebagai agen. Teori keagenan mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal. Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang dimiliki oleh luar perusahaan. Asimetri informasi muncul ketika manajer telah mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan pemegang saham atau *stakeholders* lainnya (Muid, 2009) menyatakan teori keagenan merupakan suatu teori yang menggambarkan hubungan dua individu dimana salah satu dari dua individu tersebut menjadi agent, sedangkan yang lainnya principal.

Adanya asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan dirinya sendiri, mengakibatkan manajemen memanfaatkan adanya asimetri informasi yang dimilikinya untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui pemilik dan untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada pemilik terutama bila informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja manajemen. Inti dari teori keagenan adalah adanya pemisahan fungsi antara kepemilikan di investor dan pengendalian dari pihak manajemen.

Asumsi sifat dasar manusia untuk menjelaskan tentang teori keagenan dijelaskan oleh (Eisenhardt dalam Pujiningsih, 2011:51) yaitu :

- a) Manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*) dimana, pada dasarnya manusia tidak berkorban pada orang lain.
- b) Manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*)
- c) Manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded raasonality*)

2. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja keuangan menurut Jumingan (2011) adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dan maupun penyaluran dana, yang biasa diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Dari definisi kinerja keuangan yang dipaparkan di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kinerja suatu pencapaian akan sesuatu hal akan selalu diukur oleh perusahaan dengan menggunakan berbagai alat ukur dengan tujuan untuk meningkatkan keefektifan dan keefisienan perusahaan dalam menghasilkan *income* bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Perusahaan harus memperhatikan kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap evaluasi data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberikan solusi terhadap keuangan perusahaan suatu periode tertentu. Pentingnya analisis kinerja keuangan

disebabkan didapat informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang bersangkutan, dapat lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan (pihak internal maupun eksternal) apabila hasil dari analisis kinerja keuangan diperbandingkan untuk dua periode atau lebih jelas dalam mendukung keputusan yang akan diambil. Selain itu, dengan menganalisa kinerja keuangan suatu perusahaan, akan diperoleh semua jawaban yang berhubungan dengan masalah posisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan *return on assets* (ROA), dimana *return on assets* adalah rasio keuangan perusahaan yang terkait dengan potensi keuntungan mengukur kekuatan perusahaan membuahakan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, asset dan juga modal saham spesifik. Rumus ROA sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Sumber : Fahmi (2013)

Jadi kesimpulan dari *return on assets* (ROA) adalah untuk meningkatkan rasio profitabilitas perusahaan maka perusahaan harus dapat meningkatkan laba (ROA) hal ini dapat menjadikan salah satu alasan investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi ROA maka semakin bagus kinerja perusahaan tersebut.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Kinerja dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Para atasan atau manajer sering tidak memperhatikan kecuali sudah amat buruk atau segala sesuatu jadi serba salah. Terlalu sering manajer tidak mengetahui betapa buruknya kinerja telah merosot sehingga perusahaan / instansi menghadapi krisis yang serius.

Menurut (Munawir, 2012:31) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Likuiditas, yang mampu menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih.
- 2) Solvabilitas, yang mampu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuiditas baik keuangan jangka pendek maupun keuangan jangka panjang.
- 3) Rentabilitas atau profitabilitas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Stabilitas ekonomi, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen secara teratur tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

c. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan berdasarkan 3 aspek, yaitu : laporan keuangan, ketepatan waktu penyampaian laporan, dan kesesuaian dengan peraturan penyampaian laporan keuangan di Indonesia.

1) Laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan catatan tentang informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan. Menurut Kasmir (2016:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang disusun oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) ada empat karakteristik kualitatif pokok dalam informasi akuntan yaitu :

- a) Dapat dipahami, artinya dapat dipahami dengan baik oleh pemakai laporan tersebut.
- b) Relevan, artinya dapat mempengaruhi keputusan ekonomi dalam evaluasi masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang.
- c) Keandalan, artinya bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang jujur atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

- d) Dapat dibandingkan, artinya pemakai dapat membandingkan laporan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi posisi dan kinerja keuangan.

Penyusunan laporan keuangan suatu perusahaan pada hakikatnya merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan, sebagai alat mereview kegiatan finansial dalam sebuah periode, sedangkan pelaporan keuangan tersebut merupakan media pengkomunikasian laporan keuangan finansial dan nonfinansial.

Definisi laporan keuangan menurut Standart Akuntansi Keuangan (SAK) yang dikeluarkan oleh ikatan akuntansi Indonesia adalah laporan keuangan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan lengkap, yang biasa meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang disajikan dalam berbagai cara (seperti misalnya sebagai laporan arus kas dan laporan arus dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu, juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut misalnya informasi keuangan segment industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Berikut ini tujuan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan yaitu kasmir (2010) :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki oleh perusahaan saat ini.

2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki oleh perusahaan saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan modal pendapatan yang diperoleh perusahaan pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan pada perusahaan pada suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Informasi keuangan lainnya.

Tujuan laporan keuangan secara umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam membuat keputusan-keputusan serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan mereka.

2) Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan aspek penting dalam menjaga relevansi dari informasi yang dibutuhkan para pengguna laporan keuangan. Untuk menjaga relevansi dari laporan keuangan, maka laporan keuangan harus disampaikan tepat waktu agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2007) menyatakan bahwa jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang

dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Ketepatan waktu menunjukkan bahwa laporan keuangan disajikan dalam kurun waktu teratur, untuk memperlihatkan perubahan keadaan perusahaan yang mungkin akan mempengaruhi pemikiran jangka panjang investor dan pemakaiannya.

3) Kesesuaian dengan peraturan penyapaian laporan keuangan di Indonesia

Bapepam dalam lampiran keputusan ketua Bapepam Nomor KEP-08/PM/1996 mewajibkan bagi setiap emiten dan perusahaan public untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan pelaporan auditor independennya kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal pelaporan keuangan tahunan perusahaan. Setelah tanggal 30 September 2003, Bapepam semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya peraturan Bapepam Nomor X.K.2, lampiran keputusan ketua Bapepam Nomor : KEP-36/PM/2003 tentang penyampaian laporan keuangan berkala.

Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 ini menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Dalam peraturan Bapepam Nomor X.K.2 disebutkan bahwa laporan keuangan harus disampaikan ke Bapepam terdiri dari :

- a) Neraca
- b) Laporan laba rugi
- c) Laporan perubahan ekuitas
- d) Catatan laporan keuangan
- e) Laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan.
- f) Laporan lain disertai materai penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan jika dipersyaratkan oleh instansi yang berwenang sesuai dengan industrinya.

Maju mundurnya perusahaan tercermin dari keuntungan yang diperoleh setiap tahun. Suatu perusahaan yang kadang-kadang menderita rugi menandakan bahwa perusahaan itu menghadapi stagnan yang berbahaya. Oleh karena itu, investor yang ingin memilih salah satu di antara banyak jenis saham, maka harus memahami peraturan Bapepam.

3. *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance merupakan seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara yang mengatur hubungan antara para pemegang saham, manajer, kreditur, pemerintah, karyawan, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya baik internal maupun eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka (*Cadbury Committee* dalam Fahmi, 2013). Ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini, pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar-benar tepat

pada waktunya, kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, transparan terhadap informasi kinerja perusahaan, kepemilikan dan *stakeholders*.

Menurut Irwan dan Zainal A.T. Silangit (2018) menyatakan Corporate Governance adalah hubungan antara *stakeholders* yang digunakan untuk menentukan arah dan pengendalian kinerja suatu perusahaan. Bagaimana perusahaan memonitor dan mengendalikan keputusan dan tindakan manajer puncak, yang disebut *governance mechanism*, mempengaruhi implementasi strategi. Corporate governance yang efektif, yang menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham dapat menghasilkan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Tentang *Good Corporate Governance* menurut *Cadbury committee* dalam *forum corporate governance* Indonesia (FCGI) adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ektern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu system yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. *Corporate governance* pada hakikatnya merupakan konsep yang didasari pada teori keagenan, yang memberikan keyakinan pada investor bahwa agent akan bekerja untuk kepentingan mereka.

Sefiana (2008) mengatakan bahwa *corporate governance* merupakan suatu konsep yang bertujuan menjadikan perusahaan menjadi lebih baik dan sehat dengan keempat prinsipnya, yaitu transparansi, akuntabilitas, keterbukaan, dan bertanggung jawab (*Fairness*). *Corporate governance*,

konsep yang didasari pada teori keagenan, diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah mereka investasikan. Lebih lanjut lagi Yesika (2013) menambahkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik menurut Menteri Keuangan adalah struktur dan proses yang digunakan dan diterapkan pada organ perusahaan untuk meningkatkan pencapaian sasaran hasil usaha dan mengoptimalkan nilai perusahaan bagi seluruh stakeholders.

Menurut YYPMI (2012) *Good Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu system yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.

4. Prinsip *Corporate Governance*

Secara umum, terdapat lima prinsip-prinsip dasar *Good Corporate Governance* yaitu:

- a. *Transparency* (keterbukaan informasi), yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materil dan relevan mengenai perusahaan.
- b. *Accountability* (akuntabilitas), yaitu kejelasan fungsi, struktur, sistem, dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.

- c. *Responsibility* (pertanggungjawaban), yaitu kesesuaian di dalam pengelola perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku.
- d. *Independency* (kemandirian), yaitu suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manajemen yang tidak sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
- e. *Fairness* (kesetaraan dan kewajaran), yaitu peraturan yang adil dan setara di dalam memenuhi hak-hak stakeholder yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundang-undang yang berlaku.

Prinsip GCG seperti yang dikembangkan oleh *Organisation Of Economic Corporation Devepolment* (OECD) meliputi :

- 1) Perlindungan terhadap hak-hak pemegang saham perlakuan/persamaan terhadap seluruh pemegang saham.
- 2) Persamaan perlakuan seluruh pemegang saham
- 3) Peranan stakeholder yang terkait dengan perusahaan
- 4) Keterbukaan dan transparansi
- 5) Akuntabilitas dan dewan komisaris

Penerapan prinsip GCG pada hakikatnya akan meningkatkan citra dan kinerja perusahaan serta meningkatkan nilai perusahaan bagi pemegang saham dengan tujuan :

- a) Memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan penerapan prinsip-prinsip transparasi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, dan kewajaran dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan.
- b) Terlaksananya perusahaan secara professional dan mandiri.
- c) Terciptanya pengambilan keputusan oleh seluruh organ perusahaan yang didasarkan pada nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- d) Terlaksananya tanggung jawab sosial perusahaan terhadap *stakeholders*.
- e) Meningkatkan iklim investasi nasional yang kondusif.
- f) Memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan penerapan prinsip-prinsip transparasi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, dan kewajaran dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan.
- g) Terlaksananya perusahaan secara professional dan mandiri.
- h) Terciptanya pengambilan keputusan oleh seluruh organ perusahaan yang didasarkan pada nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- i) Terlaksananya tanggung jawab sosial perusahaan terhadap *stakeholders*.
- j) Meningkatkan iklim investasi nasional yang kondusif.

Dengan demikian diperlukan sekali adanya prinsip-prinsip penerapan *Good Corporate Governance* dalam perusahaan yang dikelola agar dapat

menghasilkan kinerja yang baik bagi pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi dalam membuat keputusan dan menjalankannya sesuai dengan nilai moral yang telah ditetapkan demi tercapainya tujuan dari perusahaan tersebut.

5. Manfaat *Corporate Governance*

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dengan dilaksanakannya *corporate governance forum for corporate governance in Indonesia (FCGI)* sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan pada *stakeholders*.
- b. Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.
- c. Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan sekaligus akan meningkatkan *stakeholders value* dan dividen.

Menurut Surya dan Yustiavandana (dalam Laila, 2011) menyebutkan bahwa manfaat dan tujuan penerapan *Good Corporate Governance* adalah:

- 1) Memudahkan akses terhadap investasi domestik maupun asing.
- 2) Mendapatkan biaya modal (*cost of capital*) yang lebih murah.
- 3) Memberikan keputusan yang lebih baik dalam meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan.

- 4) Meningkatkan keyakinan dan kepercayaan dari para pemangku kepentingan terhadap perusahaan.
- 5) Melindungi direksi dan komisaris dari tuntutan hukum.

6. Mekanisme *Corporate Governace*

Mekanisme merupakan suatu aturan atau prosedur untuk melaksanakan kegiatan agar berjalan sesuai dengan arah yang telah ditetapkan. Mekanisme *corporate governance* sendiri merupakan aturan atau prosedur yang dilaksanakan untuk mengendalikan perusahaan guna memberikan nilai tambah bagi pemegang saham dan *stakeholders* secara kesinambungan dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Menurut Nina (2013) mekanisme *corporate governance* dapat diklasifikasikan menjadi 2 kelompok yaitu mekanisme internal dan eksternal. Mekanisme internal adalah cara untuk mengendalikan perusahaan dengan menggunakan struktur dan proses internal seperti rapat umum pemegang saham (RUPS), komposisi dewan direksi, komposisi dewan komisaris, dan pertemuan dengan board of director. Mekanisme eksternal adalah cara untuk mempengaruhi perusahaan selain menggunakan mekanisme internal, seperti pengendalian perusahaan dan pengendalian pasar.

Diyanti (2010) menyatakan bahwa mekanisme *Good Corporate Governance* adalah seperangkat kesepakatan atau aturan institusi yang secara efektif mengatur pengambilan keputusan. Menurut Purwaningtyas (2011) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* akan dikaitkan dengan variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, dewan komisaris

independen, komite audit dan ukuran dewan direksi. Mekanisme yang baik akan memberikan perlindungan kepada para pemegang saham dan kreditur untuk memperoleh kembali atas investasi dengan wajar, tepat, dan seefisien mungkin serta memastikan bahwa manajemen bertindak sebaik mungkin untuk kepentingan perusahaan.

7. Pengukuran *Good Corporate Governance*

Menurut Agoes (2011:109) perangkat-perangkat untuk melakukan penerapan *good corporate governance* sebagai berikut:

a. Kepemilikan Institusional

kepemilikan institusional dapat diartikan sebagai kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemerintah, investor luar negeri, perusahaan asuransi maupun bank yang memiliki peranan lebih besar dalam pengawasan terhadap manajemen perusahaan (Dewi, 2014). Sedangkan Menurut Pasaribu, Topowijaya, dan Sri (2016:156) kepemilikan institusional merupakan persentase saham yang dimiliki institusi. Kepemilikan alat yang dapat digunakan untuk mengurangi konflik. Sedangkan menurut kepemilikan institusional adalah tingkat kepemilikan saham oleh institusi dalam perusahaan, diukur oleh proposi saham yang dimiliki oleh institusional pada akhir tahun yang dinyatakan dalam persentase.

Pemegang saham institusional cenderung lebih banyak mempunyai informasi dari pada pemegang saham individu. Pada umumnya mereka menghabiskan lebih banyak waktu untuk meneliti perusahaan dan industry, sedangkan pemegang saham individu cenderung memiliki waktu yang

terbatas untuk memantau kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan Shleifer dan Vishney (dalam Ayu, 2011) menyebutkan bahwa pemilik institusional memainkan peranan penting dalam memantau, mendisiplinkan, dan mempengaruhi manajer. Pemilik institusional memiliki kemampuan untuk memastikan bahwa manajemen perusahaan membuat keputusan yang akan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham.

Kepemilikan institusional dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Sumber : Dewi (2014)

b. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris diartikan sebagai organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG (*Good Corporate Governance*). Komisaris independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja secara luas dan keseluruhan (Djuitaningsing dan martatilova, 2012).

Namun demikian dewan komisaris tidak boleh turut serta dalam mengambil keputusan operasional. Kedudukan masing-masing anggota dewan komisaris termasuk komisaris utama adalah setara. Tugas komisaris utama adalah mengkoordinasikan kegiatan dewan komisaris. Fungsi utama

dewan komisaris (*Indonesia code for corporate governance* dalam prasetyo, 2011) adalah:

- 1) Memberikan supervisi kepada direksi menjalankan tugasnya.
- 2) Direksi komisaris juga berkewajiban memberikan pendapat dan saran apabila diminta direksi.
- 3) Dalam menjalankan kedua tugas tersebut para anggota dewan komisaris wajib bersikap independen.
- 4) Setiap anggota dewan komisaris berhak menerima laporan-aporan yang bersangkutan dengan perusahaan mereka secara komprehensif dan tepat waktu.

Komposisi pengangkatan dan pemberhentian dewan komisaris:

- a) Jumlah dewan komisaris harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektivitas dalam pengambilan keputusan.
- b) Dewan komisaris dapat terdiri dari komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi yang dikenal sebagai komisaris independen dan komisaris yang terafiliasi, yang dimaksud dengan terafiliasi adalah pihak yang mempunyai hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi dan dewan komisaris lainnya, serta dengan perusahaan itu sendiri.
- c) Jumlah komisaris independen harus dapat menjamin agar mekanisme pengawasan berjalan secara efektif dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Salah satu dari komisaris independen harus mempunyai laporan keuangan dan akuntansi.

d) Pemberhentian anggota dewan komisaris dilakukan oleh RPUS (Rapat Umum Pemegang Saham) berdasarkan alasan yang wajar dan setelah kepada anggota dewan komisaris diberi kesempatan untuk membela diri.

Dari semua ini dewan komisaris memiliki peran untuk memonitor kebijakan direksi. Peran komisaris ini diharapkan dapat meminimalisir permasalahan agensi yang muncul antara dewan direksi dan pemegang saham, sehingga kinerja yang dihasilkan oleh perusahaan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan menjadi perusahaan yang *good corporate governance*. Berdasarkan uraian di atas, rumus perhitungan proposi dewan komisaris independen sebagai berikut:

$$PDKI = \frac{\text{Jumlah Anggota Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Anggota Dewan Komisaris}}$$

Sumber: Djuitaningsing dan martatilova (2012)

Dimana:

PDKI = Proposi Dewan Komisaris Independen.

c. Ukuran Dewan Komisaris

Menurut Undang-undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 ayat 6 menjelaskan ewan komisaris adalah bagian dari organ perusahaan yang bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melakukan GCG. Namun demikian, dewan komisaris tidak boleh turut serta dalam mengambil keputusan operasional.

Sedangkan menurut Sembiring (2005) ukuran dewan komisaris adalah jumlah seluruh anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan.

Ukuran Dewan Komisaris diukur dengan jumlah anggota dewan komisaris, dewan komisaris adalah salah satu mekanisme yang banyak dipakai untuk memonitoring manajer (Pangestu dan Munggaran, 2014).

Dengan rumus sebagai berikut :

$$Ukuran\ Dewan\ Komisaris = Jumlah\ Dewan\ Komisaris$$

Sumber : Pangestu dan Munggaran, 2014

d. Kepemilikan Manajerial

Menurut Tjeleni (2013) kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham. Sedangkan menurut Phitaloka (2009) kepemilikan manajerial menunjukkan adanya perantara seorang manajer, yakni bertindak juga sebagai pemegang saham. Kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan menggunakan presentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan yang secara aktif ikut serta dalam pengambilan keputusan perusahaan (dewan komisaris dan direksi) pada akhir tahun. pengukuran presentase ini untuk mengetahui besarnya manajerial memiliki saham perusahaan.

$$KM = \frac{Jumlah\ Saham\ Manajemen}{Total\ Saham\ Beredar} \times 100\%$$

Sumber : Tjeleni, 2013

e. Komite Audit

Menurut Arens (2015) komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu proses pengawasan terutama terkait dengan pengendalian internal, manajemen resiko, pelaporan keuangan dan aktifitas audit. Dalam rangka pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, perusahaan diwajibkan memiliki komite audit. Tugas komite berhubungan dengan kualitas laporan keuangan karena komite audit diharapkan dapat membantu dewan komisaris dalam pelaksanaan tugas yaitu mengawasi pelaporan keuangan oleh manajemen.

Tugas umum dari pembentukan komite audit, antara lain untuk mengembangkan kualitas pelaporan keuangan, memastikan bahwa direksi membuat keputusan berdasarkan kebijakan, praktik dan pengungkapan akuntansi, menelaah ruang lingkup dan hasil dari audit internal dan eksternal dan mengawasi proses pelaporan keuangan. Komite audit dapat diukur dengan menggunakan rumus “

Komite Audit = Jumlah Anggota Komite Audit di Perusahaan

Sumber: Arens, 2010

8. *Leverage*

Leverage merupakan suatu rasio yang dapat digunakan untuk menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan dengan modal maupun aset perusahaan. Rasio *leverage* ini dapat mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal perusahaan tersebut. Dengan tingkat *leverage* yang tinggi maka

perusahaan menggunakan hutang yang tinggi dan ini berarti dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, tetapi disisi lain hutang yang tinggi akan meningkatkan resiko kebangkrutan.

Menurut Harahap (2013) *leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal.

Menurut Van Horne (2012) *leverage* yaitu jika laba perusahaan dapat diperbesar, maka begitu pula dengan kerugiannya. Dengan kata lain, pengguna *leverage* dalam perusahaan bisa saja meningkatkan laba perusahaan, tetapi bila terjadi sesuatu yang sama dengan persentase laba yang diharapkan, bahkan mungkin saja lebih besar. Rasio *leverage* menunjukkan besarnya modal yang berasal dari pinjaman (hutang) yang digunakan untuk membiayai investasi dan operasional perusahaan. Menurut Ma'aruf (2010) sumber yang berasal dari hutang akan meningkatkan resiko perusahaan. Oleh karena itu, semakin banyak menggunakan hutang maka *leverage* perusahaan akan besar dan semakin besar pula resiko yang dihadapi perusahaan.

Menurut Kasmir (2010:154) tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio hutang (*leverage*) yakni:

- a. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (*kreditor*).
- b. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).

- c. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- d. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- e. Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- f. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- g. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Variabel yang membentuk *leverage* terdiri atas 2, yaitu hutang dan modal.

Menurut Munawir (2010:108), hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Hutang dapat dibedakan ke dalam hutang lancar dan hutang jangka panjang.

- 1) Hutang Lancar, adalah hutang yang waktu pelunasannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan meliputi : Hutang dagang, Hutang wesel, Hutang pajak, Biaya yang masih harus dibayar, Hutang jangka panjang yang akan segera jatuh tempo, Penghasilan yang diterima di muka.
- 2) Hutang Jangka Panjang, adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca). utang jangka panjang meliputi : Hutang obligasi, Hutang hipotek, Pinjaman jangka panjang yang lain.

Pengukuran rasio *leverage* keuangan yang dapat digunakan dalam penelitian ini diukur dengan rumus:

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara total utang dan ekuitas atau pemegang saham perusahaan semakin besar risiko yang dihadapi, maka investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Sumber : Harahap (2013)

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari beberapa penelitian akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini diantaranya ditabel sebagai berikut:

Tabel 2.1 Peneliti Sebelumnya

No	Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
1.	Arsanto Teguh Utomo ((2014) Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2010-2012	X1 =kepemilikan institusional X2 = struktur dewan komisaris X3 = komite audit X4 = kualitas audit Y = kinerja keuangan	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan kualitas audit berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan dewan komisaris (khususnya komisaris independen) dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan
2.	Wisma Tytus Harimukti (2013) Pengaruh Dewan	X1 = Dewan Komisaris X2 = Kepemilikan	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan

	Komisaris, Kepemilikan Institusional, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI	Institusional X3 = Leverage X4 = Kinerja Keuangan		leverage secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
3.	Nizamullah (2014) Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI	X1 = Good Corporate Governance Y = Kinerja Keuangan	Analisis Regresi Linear	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan GCG yang diukur dengan nilai komposit PBI No.8/4/PBI/2006 berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja keuangan
4.	Shella Ekawati Lidijanto & Siti Ragil Handayani (2014) Pengaruh Analisis Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Listing di BEI Tahun 2010-2012	X1 = Rasio Leverage Y = Kinerja Keuangan Perusahaan	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil Penelitian ini membuktikan bahwa secara simultan dan parsial variabel <i>debt ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> dan <i>long-term debt to equity</i> berpengaruh terhadap <i>return on investment</i> dan <i>return on equity</i>
5.	Sam'ani (2008) Pengaruh Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	X1 = Kepemilikan Institusional X2 = Dewan Komisaris X3 = Dewan Direksi X4 = Komisaris Independen X5 = Komite Audit Y = Kinerja Keuangan	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan variabel kepemilikan institusional, komisaris independen, dan leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan variabel aktivitas dewan komisaris, ukuran dewan direksi, ukuran komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan

Sumber: Diolah Penulis 2019

C. Kerangka Konseptual

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, penulis hanya akan meneliti pengaruh dari *good corporate governance* yang diproksikan oleh kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan *leverage* terhadap kinerja keuangan.

1. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Secara teoritis semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin kuat kontrol terhadap perusahaan, kinerja/nilai perusahaan akan naik apabila pemilik perusahaan bisa mengendalikan perilaku manajemen agar bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan (Darwis, 2009). Hasil ini diperkuat oleh Abbasi *et al* (2012) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, karena banyaknya kepemilikan institusional dalam setiap perusahaan dapat membantu terciptanya kinerja keuangan yang baik. Jadi, semakin banyak kepemilikan institusional dalam setiap perusahaan semakin mencerminkan bahwa perusahaan tersebut bagus dalam kinerja keuangannya.

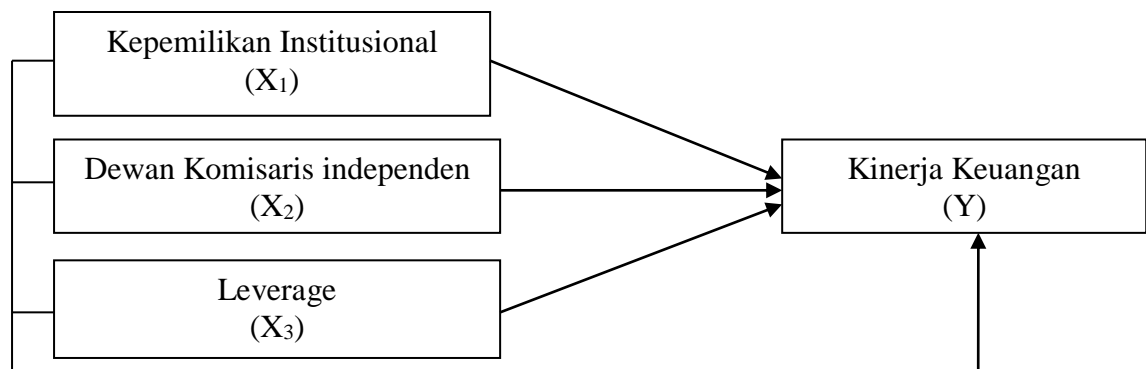
2. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Keberadaan dewan komisaris independen dalam perusahaan akan menghasilkan kinerja keuangan perusahaan yang baik. Untuk itu diharapkan perusahaan memiliki dewan komisaris supaya hasil kinerja keuangan perusahaan tersebut semakin baik lagi, karena dewan komisaris independen berfungsi sebagai penyeimbang dalam proses pengambilan keputusan guna memberikan perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait dengan perusahaan Romano *et al* (2012). Hal ini

diperkuat oleh hasil penelitian Rosyada (2012) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

3. Pengaruh *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Tariq et al (2013) menemukan pengaruh negatif antara *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dan diperkuat juga oleh hasil penelitian (Sartono, 2011:54) yang membuktikan hubungan *leverage* dengan kinerja keuangan berpengaruh negatif karena semakin besar rasio *leverage* berarti semakin besar pula *leverage* perusahaan.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Dimana:

X_1 : kepemilikan Institusional (*Independent Variabel*)

X_2 : Dewan komisaris Independen (*Independent Variabel*)

X_3 : Leverage (DER) (*Independent Variabel*)

Y : Kinerja Keuangan (ROA) (*Dependent Variabel*)

D. Hipotesis

Menurut Rusiadi (2013) hipotesis adalah pernyataan keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya menggunakan data atau informasi yang dikumpulkan melalui sampel. Secara empiris hipotesis merupakan suatu proposi kondisi atau

prinsip untuk sementara waktu dianggap benar dan barangkali tanpa keyakinan supaya bisa ditarik suatu konsekuensi logis dan dengan cara ini kemudian diadakan pengujian tentang kebenaran dengan menggunakan data empiris dari hasil penelitian.

1. Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Leverage berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan *leverage* berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif/asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan dan pola/bentuk pengaruh antar dua variabel atau lebih, dimana dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala (Rusiadi, 2013:14).

Penelitian ini didukung dengan model regresi panel yang digunakan sebagai alat analisis prediksi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Variabel yang akan diuji dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan *leverage* sebagai variabel independen terhadap kinerja keuangan sebagai variabel dependen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data-data di Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data diperoleh dengan *download* laporan keuangan periode 2013-2017 yang dipublikasikan dengan waktu penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■	■	■																				
2	Penyusunan Proposal					■	■	■	■																
3	Bimbingan proposal									■	■	■	■												
4	Seminar Proposal												■												
5	Pengolahan Data													■	■	■	■								
6	Penyusunan Skripsi																	■	■	■	■				
7	Bimbingan Skripsi																					■	■	■	■
8	Sidang Meja Hijau																								■

Sumber : Diolah penulis 2019

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2011:61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2013-2017 yaitu sebanyak 149 perusahaan manufaktur. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang diwakili oleh populasi.

Apabila populasinya besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga dan dana, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dalam populasi tersebut. Sehingga yang dipelajari dari sampel, kesimpulan dari hasilnya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel diambil dari populasi harus benar-benar mewakili.

2. Sampel

Teknik penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011:68). Teknik penentuan sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang representatif sesuai kriteria yang ditetapkan pada penelitian ini.

Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
- b. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap periode 2013-2017.
- c. Perusahaan manufaktur yang berlaba positif selama periode 2013-2017.

Berdasarkan kriteria diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 perusahaan. Pemilihan sampel dapat dilihat pada Tabel 3.2 dan sampel penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.2 Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017	149
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan lengkap periode desember 2013-2017	(54)
3.	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian periode 2013-2017	(65)
Total perusahaan yang menjadi sampel		30
Total pengamatan (Observasi) (30x5)		150

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADES	PT.Akasha Wira International Tbk
2.	AKPI	PT.Argha Karya Prima Industry Tbk
3.	AMFG	PT.Asahimas Flat Glass Tbk
4.	ARNA	PT.Arwana Citramulia Tbk
5.	AUTO	PT.Astra Otoparts Tbk
6.	BUDI	PT.Budi Starch & Sweetener Tbk
7.	CPIN	PT.Charoen Pokphand Indonesia Tbk
8.	DPNS	PT.Duta Pertiwi Nusantara Tbk
9.	EKAD	PT.Ekadharma Internasional Tbk
10.	GGRM	PT.Gudang Garam Tbk
11.	HMSP	PT.Hanjaya Mandala Sempoerna Tbk
12.	IGAR	PT.Champion Pacific Indonesia Tbk
13.	INAI	PT.Indal Aluminium Industry Tbk
14.	INDS	PT.Indospring Tbk
15.	INCI	PT.Intanwijaya Internasional Tbk
16.	JECC	PT.Jembo Cable Company Tbk
17.	KBLI	PT.KMI Wire and Cable Tbk
18.	LMSH	PT.Lionmesh Prima Tbk
19.	MERK	PT.Merck Tbk
20.	MYOR	PT.Mayora Indah Tbk
21.	NIPS	PT.Nipress Tbk
22.	PICO	PT.Pelangi Indah Canindo Tbk
23.	RICY	PT.Ricky Putra Globalindo Tbk
24.	SKBM	PT.Sekar Bumi Tbk
25.	SRSN	PT.Indo Acidatama Tbk
26.	SMGR	PT.Semen Indonesia (Persero) Tbk
27.	TOTO	PT.Surya Toto Indonesia Tbk
28.	TRIS	PT.Trisula Internasional Tbk
29.	TRST	PT.Tria Sentosa Tbk
30.	TCID	PT.Mandom Indonesia Tbk

Sumber : www.idx.co.id, diakses Agustus-September 2018

D. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data yang bersifat kuantitatif yang dinyatakan dalam angka-angka, menunjukkan nilai terhadap besaran atau variabel yang diwakilinya, data *cross sectional* yaitu data yang digunakan dengan menggunakan skala rasio.

Penulis menggunakan sumber data sekunder yaitu data yang dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id dengan periode tahun 2013-2017.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi dalam menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau yang diamati terhadap variabel terikat (*dependent variable*) yaitu Kepemilikan Institusional (X_1), Dewan Komisaris Independen (X_2) Dan *Leverage* (X_3).

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent variable*) yaitu Kinerja Keuangan sebagai variabel terikat (Y).

Tabel 3.4 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kepemilikan Institusional (X_1)	kepemilikan institusional adalah tingkat kepemilikan saham oleh institusi dalam perusahaan, diukur oleh proposi saham yang dimiliki oleh institusional pada akhir tahun yang dinyatakan dalam persentase. (Dewi, 2014)	Kepemilikan institusional menggunakan rumus KI = $\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$ Sumber : Dewi (2014)	Rasio

Dewan Komisaris Independen (X2)	Komisaris independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja secara luas dan keseluruhan (Djuitaningsing dan martatilova, 2012)	Dewan Komisaris Independen diukur menggunakan rumus : PDKI= $\frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Jumlah total anggota dewan komisaris}}$ Sumber: Djuitaningsing dan martatilova (2012)	Rasio
Leverage (X3)	Leverage adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar (Harahap, 2013).	Leverage diukur menggunakan rumus DER (<i>debt to equity</i>) $DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$ Sumber : Harahap (2013)	Rasio
Kinerja Keuangan (Y)	kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. (Fahmi, 2013)	Kinerja keuangan diukur menggunakan rumus ROA $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$ Sumber: Fahmi, (2013)	Rasio

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik pengumpulan data studi dokumentasi, menurut Sugiyono (2011) studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Metode ini dilakukan dengan mencatat atau mengumpulkan data-data yang tercantum pada BEI yang berupa data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang *go public* di BEI tahun 2013-2017 yang dipublikasikan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

G. Estimasi Model Regresi Data Panel

Dalam melakukan estimasi model regresi dengan data panel terdapat tiga pendekatan yang sering digunakan, yaitu pendekatan model *Common Effect*, *model Fixed Effect* dan *Random Effect*.

1. Model Pooled Least Square atau Common Effect

Model *Common Effect* merupakan tehnik yang paling sederhana untuk mengestimasi model regresi data panel.

2. Model Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Model ini mengasumsikan bahwa *intercept* adalah berbeda setiap subjek sedangkan *slope* tetap sama setiap subjek. Dalam membedakan satu subjek dengan subjek lainnya digunakan variable *dummy* (Kuncoro 2012).

3. Model Efek Random (*Random Efek*)

Model ini mengestimasi data panel yang variabel residual diduga memiliki hubungan antara waktu dan antara subjek.

H. Uji Spesifikasi Model

Sebelum diestimasi, terlebih dahulu dilakukan uji spesifikasi model untuk mengetahui model yang akan digunakan.

1. Uji Chow (Chow Test)

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji chow yang untuk memilih antara metode *common effect* dan fixed effect model yang akan dipilih untuk estimasi data adapun rumus uji chow sebagai berikut:

$$\text{CHOW} = \frac{(RRSS - URSS) / (N - 1)}{URSS / (NT - N - K)}$$

Keterangan :

RRSS = *Restricted residual sum square* (merupakan *sum of square residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *pooled least square / common intercept*).

URSS = *Unrestricted residual sum square* (merupakan *sum of square residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *fixed effect*)

N = Jumlah data *cross sectional* (30 perusahaan)

T = Jumlah data *time series* (5 tahun)

K = Jumlah variabel penjelas (3)

Jika nilai *Chow Statistic* (F Stat) hasil pengujian lebih besar dari F tabel, maka cukup bukti untuk melakukan penolakan terhadap hipotesa nol sehingga model yang akan digunakan adalah model *fixed effect*.

2. Uji Hausman Test

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang dipilih. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut:

$H_0 = \text{Model Random Effect}$

$H_1 = \text{Model Fixed Effect}$

3. Analisis Regresi Data Panel

Model regresi dalam penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu Kinerja Keuangan dan variabel bebas yaitu kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan *leverage*. Yang dinyatakan dalam fungsi sistematis yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon$$

Dimana :

Y_{it} = variabel terikat (dependen)

X_{it} = variabel bebas (independen)

i = jumlah observasi

α = konstanta

β_{1-3} = koefisien regresi

t = banyak waktu (2013-2017)

ε = eror

4. Uji Hipotesis

Estimasi terhadap model dilakukan dengan menggunakan metode yang tersedia pada program eviews. Koefisien yang dihasilkan dapat dilihat pada output regresi berdasarkan data yang di analisis untuk kemudian diinterpretasikan serta dilihat signifikansi tiap-tiap variabel yang diteliti.

a. Uji F

Dimaksudkan untuk mengetahui signifikansi statistik koefisien regresi secara serempak. Uji F menguji pengaruh simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujiannya adalah :

(1) Terima H_0 (tolak H_i), apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig F > \alpha 5\%$

(2) Tolak H_0 (terima H_i), apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig F < \alpha 5\%$

Rumus Uji F adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - 1 - K)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien korelasi berganda dikuadratkan

N = Jumlah sampel

K = Jumlah variabel bebas

b. Uji T

Dimaksudkan untuk mengetahui signifikansi statistik koefisien regresi secara parsial. Uji T dilakukan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara

individual dalam menerangkan variasi variabel terkait dengan taraf signifikan 5% (Rusiadi, 2013:279). Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

- (1) $H_0 : \beta_i = 0$, tidak ada pengaruh signifikan secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat.
- (2) $H_0 : \beta_i \neq 0$, ada pengaruh signifikan secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat.
- (3) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 diterima.
- (4) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak (H_a diterima).

Rumus Uji t adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}} \text{ dengan } dk = n - 2$$

Keterangan:

t = Uji pengaruh parsial

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya data

c. R^2 (koefisien determinasi)

Bertujuan untuk mengetahui kekuatan variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Analisis determinasi ini digunakan untuk mengetahui persentase besarnya variasi perubahan dari variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat.

Rumus determinasi adalah : $R^2 \times 100\%$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Jakarta pertama kali dibuka pada tanggal 14 desember 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda, didirikan di Batavia, pusat pemerintahan kolonial Belanda yang kita kenal sekarang dengan Jakarta. Bursa Efek Jakarta dulu disebut *Call-Efek*. Sistem perdagangannya seperti lelang, dimana tiap efek berturut-turut diserukan pemimpin “*Call*”, kemudian para pialang masing-masing mengajukan permintaan beli atau penawaran jual sampai ditemukan kecocokan harga, maka transaksi terjadi. Pada saat itu terdiri dari 13 perantara pedagang efek (makelar). Bursa saat itu bersifat *demand-following*, karena para investor dan para perantara pedagang efek merasakan keperluan akan adanya suatu bursa efek di Jakarta. Bursa lahir karena permintaan akan jasanya sudah mendesak. Orang-orang Belanda yang bekerja di Indonesia saat itu sudah lebih dari tiga ratus tahun mengenal akan investasi dalam efek, dan penghasilan serta hubungan mereka memungkinkan mereka menanamkan uangnya dalam aneka rupa efek.

Baik efek dari perusahaan yang ada di Indonesia maupun efek dari luar negeri. Sekitar 30 sertifikat (sekarang disebut *depository receipt*) perusahaan Amerika, perusahaan Kanada, perusahaan Belanda, perusahaan Prancis dan perusahaan Belgia. Pada tahun 1939 Bursa Efek tersebut harus ditutup karena

terjadinya gejolak ekonomi di Eropa. Dan pada tahun 1942 bertepatan dengan terjadinya perang dunia ke dua, Bursa Efek di Jakarta pun ditutup sekaligus menandakan berakhirnya aktivitas pasar modal di Indonesia. Bursa Efek Jakarta kembali dibuka pada tanggal 10 Agustus 1977 dan ditangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), institusi baru di bawah Departemen Keuangan. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta yang puncak perkembangannya pada tahun 1990. Pada tahun 1991, bursa saham diswastanisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta dan menjadi salah satu bursa saham yang dinamis di Asia.

b. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

1) Visi Bursa Efek Indonesia

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

2) Misi Bursa Efek Indonesia

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan anggota bursa dan partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

c. Visi dan Misi Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1) Visi

Menjadi Perusahaan Manufaktur yang selalu mengutamakan Kualitas dan Kepuasan Konsumen, serta mampu memberi nilai tambah yang senantiasa meningkat pada pemberi tugas.

2) Misi

- a) Memberi solusi bagi masyarakat
- b) Menjunjung tinggi kualitas produk yang sesuai dengan kontrak
- c) Mengutamakan komitmen dan kejujuran dalam berbisnis
- d) Mengikuti perkembangan iptek & menerapkannya secara inovatif
- e) Menciptakan proyek yang berkembang, dengan hasil yang optimal bagi stake holder dan masyarakat

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (nilaimean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Tabel 4.1 Deskriptif Statistik

	KI	DKI	LEV	KK
Mean	29.04520	0.381600	1.113800	8.264133
Median	25.29500	0.330000	0.745000	6.030000
Maximum	66.93000	1.000000	7.400000	39.48000
Minimum	1.820000	0.000000	0.080000	0.080000
Std. Dev.	17.00641	0.122431	1.063072	7.758777
Skewness	0.257075	1.608970	2.577568	1.582334
Kurtosis	1.754907	11.80075	12.44871	5.449613
Jarque-Bera	11.34131	548.8022	724.0846	100.0983
Probability	0.003446	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	4356.780	57.24000	167.0700	1239.620
Sum Sq. Dev.	43093.50	2.233416	168.3881	8969.594
Observations	150	150	150	150

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 7 (2019)

Pada tabel 4.1 di atas diketahui dari variabel kepemilikan institusional nilai minimum pada perusahaan HMSP tahun 2013 dan 2014 sebesar 1,82000 artinya rendahnya pengawasan kepemilikan institusional pada perusahaan HMSP, dan nilai maksimum terdapat pada perusahaan MYOR tahun 2013, 2014 dan 2015

sebesar 66,93000 artinya kepemilikan institusional yang terbesar dari tahun 2013 sampai 2017 yaitu sebesar 66,93000, mean sebesar 29,04520 dan standar deviasinya adalah 17,00641, hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi dengan normal, dimana $29,04520 > 17,00641$, dengan jumlah data sebanyak 150 data.

Dewan komisaris independen nilai minimum pada perusahaan IGAR tahun 2013, 2014 dan 2015 sebesar 0,00000 artinya komisaris independen yang terkecil dari tahun 2013 sampai 2017 yaitu sebesar 0,00000, maksimum pada perusahaan ARNA tahun 2013 dan 2014 sebesar 1,00000 artinya komisaris independen yang terbesar dari tahun 2013 sampai 2017 yaitu sebesar 1,00000, mean sebesar 0.381600 dan standar deviasinya adalah 0.122431, hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi dengan normal, dimana $0.381600 > 0.122431$, dengan jumlah data sebanyak 150 data.

Leverage nilai minimum pada perusahaan INCI tahun 2013 dan 2017 sebesar 0,080000 artinya *leverage* yang terkecil dari tahun 2013 sampai 2017 yaitu sebesar 0,080000, maksimum pada perusahaan JECC tahun 2013 sebesar 7,400000 artinya *leverage* yang terbesar dari tahun 2013 sampai 2017 yaitu sebesar 7,400000, mean sebesar 1.113800 dan standar deviasinya adalah 1.063072, hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi dengan normal, dimana $1.113800 > 1.063072$, dengan jumlah data sebanyak 150 data.

Kinerja keuangan nilai minimum pada perusahaan INDS tahun 2015 sebesar 0.080000 artinya kinerja keuangan yang terkecil dari tahun 2013 sampai 2017 yaitu sebesar 0.080000, maksimum pada perusahaan HMSP tahun 2013 sebesar 39,48000 artinya kinerja keuangan yang terbesar dari tahun 2013 sampai 2017

yaitu sebesar 39,48000, mean sebesar 8.264133 dan standar deviasinya adalah 7.758777, hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi dengan normal, dimana mean 8.264133 > standar deviasi 7.758777, dengan jumlah data sebanyak 150 data.

3. Analisa Data Panel

Dalam penelitian ini menggunakan data panel yaitu dengan menggunakan data antarwaktu (*Times Series*) dan data antar perusahaan (*Cross Section*). Regresi panel digunakan untuk mendapatkan hasil estimasi masing-masing karakteristik individu secara terpisah.

a. *Common Effect Model (CEM)*

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan metode estimasi *pooled least square* dengan *common intercept*, dengan menggunakan software *evIEWS* versi 7, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2
Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: KK?
Method: Pooled Least Squares
Date: 04/19/19 Time: 00:17
Sample: 2013 2017
Included observations: 5
Cross-sections included: 30
Total pool (balanced) observations: 150

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
KI?	-3.13E-05	0.000151	-0.206819	0.8364
DKI?	0.012159	0.004890	2.486544	0.0140
LEV?	2.159523	0.679211	3.179458	0.0018
R-squared	0.101195	Mean dependent var		1.113785
Adjusted R-squared	0.088967	S.D. dependent var		1.063411
S.E. of regression	1.015005	Akaike info criterion		2.887462
Sum squared resid	151.4446	Schwarz criterion		2.947675
Log likelihood	-213.5596	Hannan-Quinn criter.		2.911924
Durbin-Watson stat	0.615481			

Sumber : Hasil Pengolahan *EvIEWS* 7 (2019)

$$KK = -3,13KI + 0,012DKI + 2,159LEV$$

$$R\text{-squared} = 0.101$$

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa hasil estimasi dengan *pooled least square* dengan *common intercept*, memberikan hasil variabel yang signifikan pada $\alpha = 5\%$ yaitu dewan komisaris independen sebesar $0,014 < 0,05$ dan *leverage* sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan metode analisis *pooled least square* dengan *common intercept*, variasi variabel independent dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan sebesar 10,1% variasi variabel dependent yaitu kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sementara sisanya sebesar 89,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model penelitian.

b. *Fixed Effect Model*

Selanjutnya penulis mengestimasi data penelitian dengan menggunakan estimasi *pooled least square* dengan *fixed effect model*.

Tabel 4.3
Fixed Effect Model

Dependent Variable: KK?
Method: Pooled Least Squares
Date: 04/19/19 Time: 00:23
Sample: 2013 2017
Included observations: 5
Cross-sections included: 30
Total pool (balanced) observations: 150

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	153.5792	79.95774	1.920754	0.0572
KI?	0.075769	0.039649	2.910983	0.0485
DKI?	0.006416	0.010887	0.589342	0.5568
LEV?	0.060205	0.769165	0.078274	0.9377
Fixed Effects (Cross)				
_ADES--C	-0.112972			
_AKPI--C	0.184798			
_AMFG--C	-0.608458			
_ARNA--C	-0.723546			
_AUTO--C	-0.670429			
_BUDI--C	0.445836			
_CPIN--C	-0.467128			

_DPNS--C	-0.596359
_EKAD--C	-0.757155
_GGRM--C	-0.419641
_HMSP--C	-0.220035
_IGAR--C	-0.750666
_INAI--C	2.804977
_INCI--C	-0.561783
_INDS--C	0.835293
_JECC--C	2.630395
_KBLI--C	-0.495914
_LMSH--C	-0.341723
_MERK--C	-0.477404
_MYOR--C	0.023313
_NIPS--C	0.540034
_PICO--C	0.353179
_RICY--C	0.785009
_SKBM--C	0.181877
_SRSN--C	-0.037429
_SMGR--C	-0.192025
_TOTO--C	-0.299701
_TRIS--C	-0.451116
_TRST--C	-0.394594
_TCID--C	-0.206633

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.682218	Mean dependent var	1.113785
Adjusted R-squared	0.595303	S.D. dependent var	1.063411
S.E. of regression	0.676497	Akaike info criterion	2.247762
Sum squared resid	53.54490	Schwarz criterion	2.910102
Log likelihood	-135.5822	Hannan-Quinn criter.	2.516850
F-statistic	7.849271	Durbin-Watson stat	1.612791
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 7 (2019)

$$KK = 153,579 + 0,075KI + 0,006DKI + 0,060LEV$$

$$R\text{-squared} = 0.682$$

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa hasil estimasi persamaan dengan menggunakan *fixed effect model* untuk kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh R^2 sebesar 68,2%. Dari hasil ini dapat berarti keseluruhan variabel bebas yang tercakup dalam persamaan cukup mampu untuk menjelaskan variasi kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil

persamaan dapat diketahui bahwa variabel kepemilikan institusional signifikan pada $\alpha = 5\%$ selama masa periode pengamatan. Hasil Uji Chow dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Pool: PANEL				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	7.269356	(29,117)	0.0000	
Cross-section Chi-square	154.539640	29	0.0000	

Cross-section fixed effects test equation:
 Dependent Variable: KK?
 Method: Panel Least Squares
 Date: 04/19/19 Time: 00:26
 Sample: 2013 2017
 Included observations: 5
 Cross-sections included: 30
 Total pool (balanced) observations: 150

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	138.9579	118.1153	1.176459	0.2413
KI?	-0.068986	0.058612	-1.176989	0.2411
DKI?	0.011859	0.004890	2.425054	0.0165
LEV?	2.143226	0.678467	3.158923	0.0019

R-squared	0.109636	Mean dependent var	1.113785
Adjusted R-squared	0.091341	S.D. dependent var	1.063411
S.E. of regression	1.013682	Akaike info criterion	2.891360
Sum squared resid	150.0224	Schwarz criterion	2.971644
Log likelihood	-212.8520	Hannan-Quinn criter.	2.923977
F-statistic	5.992614	Durbin-Watson stat	0.615508
Prob(F-statistic)	0.000703		

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 7 (2019)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui yaitu pada baris “*Cross-section Chi-square*” kolom Prob. Di mana dalam tutorial ini nilainya adalah 0,0000. Cara interpretasi Chow Test berdasarkan nilai tersebut. Yaitu jika nilai Prob. Cross-section Chi-square $< 0,05$ maka kita akan memilih *fixed effect* dari pada *common effect*. Dan sebaliknya jika nilainya $> 0,05$ maka kita akan memilih *common effect*.

effect daripada *fixed effect*. Berdasarkan gambar di atas, maka dalam tutorial ini nilai prob sebesar $0,000 < 0,05$ maka *chow test* memilih *fixed effect*.

c. *Random Effect Model*

Adapun hasil dari estimasi dengan menggunakan *random effect method* dengan *generalized least square* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Random Effect Model

Dependent Variable: KK?

Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)

Date: 04/19/19 Time: 00:28

Sample: 2013 2017

Included observations: 5

Cross-sections included: 30

Total pool (balanced) observations: 150

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	146.6058	79.24991	1.849918	0.0663
KI?	-0.072483	0.039315	-1.843677	0.0673
DKI?	0.010012	0.007069	1.416385	0.1588
LEV?	0.711547	0.686442	1.036572	0.3016
Random Effects (Cross)				
_ADES—C	-0.004032			
_AKPI—C	0.181606			
_AMFG—C	-0.454149			
_ARNA—C	-0.826128			
_AUTO—C	-0.532648			
_BUDI—C	0.360754			
_CPIN—C	-0.442035			
_DPNS—C	-0.499154			
_EKAD—C	-0.707444			
_GGRM—C	-0.393633			
_HMSP—C	-0.171739			
_IGAR—C	-0.465474			
_INAI—C	2.285014			
_INCI—C	-0.530047			
_INDS—C	0.805791			
_JECC—C	2.179173			
_KBLI—C	-0.370812			
_LMSH—C	-0.311632			
_MERK—C	-0.335030			
_MYOR—C	-0.044418			
_NIPS—C	0.470509			
_PICO—C	0.247243			
_RICY—C	0.639737			
_SKBM—C	0.226712			
_SRSN—C	0.028360			
_SMGR—C	-0.193463			
_TOTO—C	-0.181394			
_TRIS—C	-0.371292			
_TRST—C	-0.394196			

_TCID—C			
Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		0.764399	0.5608
Idiosyncratic random		0.676497	0.4392
Weighted Statistics			
R-squared	0.046897	Mean dependent var	0.409885
Adjusted R-squared	0.027313	S.D. dependent var	0.689834
S.E. of regression	0.680348	Sum squared resid	67.57948
F-statistic	2.394628	Durbin-Watson stat	1.289698
Prob(F-statistic)	0.070741		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.081442	Mean dependent var	1.113785
Sum squared resid	154.7729	Durbin-Watson stat	0.563129

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 7 (2019)

Berdasarkan hasil ini maka penulis menyimpulkan bahwa untuk uji Hausman test pada teknik estimasi yang lebih baik untuk digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Fixed Effect Model*, dimana nilai *adjusted R squared* pada *Fixed Effect Model* sebesar 0,682 > *Random Effect Model* sebesar 0,046.

Berdasarkan hasil olahan data untuk dapat diketahui bahwa perusahaan yang tertinggi yang mempengaruhi kinerja keuangan apabila tidak ada kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan *leverage* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu perusahaan INAI sebesar 2.28% dan yang terendah yaitu pada perusahaan ARNA sebesar -0.82%.

Hasil olahan data untuk estimasi persamaan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan *random effect* pada *generalized list square*, R^2 hasil estimasi persamaan adalah 4,6%. Sementara sisanya kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 95,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan

dalam model penelitian ini, seperti likuiditas, pertumbuhan penjualan, perputaran piutang dan lain-lain. Pengujian pilihan model panel CEM dan FEM yaitu:

Analisis panel data ini digunakan karena data-data yang akan diolah merupakan *cross section observation* dan *pooling of time series* yang diperoleh dan diteliti sejalan dengan perjalanan waktu.

Tabel 4.6
Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: PANEL

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.666697	3	0.2998

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
KI?	0.075769	-0.072483	0.000026	0.5227
DKI?	0.006416	0.010012	0.000069	0.6641
LEV?	0.060205	0.711547	0.120411	0.0605

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: KK?

Method: Panel Least Squares

Date: 04/19/19 Time: 00:35

Sample: 2013 2017

Included observations: 5

Cross-sections included: 30

Total pool (balanced) observations: 150

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	153.5792	79.95774	1.920754	0.0572
KI?	0.075769	0.039649	2.910983	0.0485
DKI?	0.006416	0.010887	0.589342	0.5568
LEV?	0.060205	0.769165	0.078274	0.9377

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.682218	Mean dependent var	1.113785
Adjusted R-squared	0.595303	S.D. dependent var	1.063411
S.E. of regression	0.676497	Akaike info criterion	2.247762
Sum squared resid	53.54490	Schwarz criterion	2.910102
Log likelihood	-135.5822	Hannan-Quinn criter.	2.516850
F-statistic	7.849271	Durbin-Watson stat	1.612791

Prob(F-statistic) 0.000000

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 7 (2019)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui nilai p value dari uji hausman test sebesar 1,0000. Nilai P Value $0,299 > 0,05$ maka metode terbaik yang harus digunakan adalah fixed effect.

4. Model Regresi Panel

Berdasarkan hasil pemilihan model panel dapat disimpulkan model yang terbaik dipilih adalah model fixed effect. Regresi panel bertujuan menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas.

Tabel 4.7
Regresi Panel

Dependent Variable: KK?
Method: Pooled Least Squares
Date: 04/19/19 Time: 00:23
Sample: 2013 2017
Included observations: 5
Cross-sections included: 30
Total pool (balanced) observations: 150

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	153.5792	79.95774	1.920754	0.0572
KI?	0.075769	0.039649	2.910983	0.0485
DKI?	0.006416	0.010887	0.589342	0.5568
LEV?	0.060205	0.769165	0.078274	0.9377
Fixed Effects (Cross)				
_ADES--C	-0.112972			
_AKPI--C	0.184798			
_AMFG--C	-0.608458			
_ARNA--C	-0.723546			
_AUTO--C	-0.670429			
_BUDI--C	0.445836			
_CPIN--C	-0.467128			
_DPNS--C	-0.596359			
_EKAD--C	-0.757155			
_GGRM--C	-0.419641			
_HMSP--C	-0.220035			
_IGAR--C	-0.750666			
_INAI--C	2.804977			
_INCI--C	-0.561783			
_INDS--C	0.835293			
_JECC--C	2.630395			

_KBLI--C	-0.495914
_LMSH--C	-0.341723
_MERK--C	-0.477404
_MYOR--C	0.023313
_NIPS--C	0.540034
_PICO--C	0.353179
_RICY--C	0.785009
_SKBM--C	0.181877
_SRSN--C	-0.037429
_SMGR--C	-0.192025
_TOTO--C	-0.299701
_TRIS--C	-0.451116
_TRST--C	-0.394594
_TCID--C	-0.206633

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.682218	Mean dependent var	1.113785
Adjusted R-squared	0.595303	S.D. dependent var	1.063411
S.E. of regression	0.676497	Akaike info criterion	2.247762
Sum squared resid	53.54490	Schwarz criterion	2.910102
Log likelihood	-135.5822	Hannan-Quinn criter.	2.516850
F-statistic	7.849271	Durbin-Watson stat	1.612791
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Pengolahan Eviesw 7 (2019)

Berdasarkan tabel 4.7 tersebut diperoleh regresi linier berganda sebagai berikut $Y = 153,579 + 0,075 X_1 + 0,006 X_2 + 0,060 X_3 + e$.

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda adalah:

- a. Apabila tidak ada perubahan di variabel X, maka nilai kinerja keuangan (Y) adalah sebesar 153,579%.
- b. Jika terjadi peningkatan kepemilikan institusional sebesar 1%, maka kinerja keuangan (Y) akan meningkat sebesar 0,075%, artinya kepemilikan institusional dapat meningkatkan kinerja keuangan.
- c. Jika terjadi peningkatan dewan komisaris independen sebesar 1%, maka kinerja keuangan (Y) akan meningkat sebesar 0,006%, artinya dewan komisaris independen dapat meningkatkan kinerja keuangan.

d. Jika terjadi peningkatan *leverage* sebesar 1%, maka kinerja keuangan (Y) akan meningkat sebesar 0,060%, artinya *leverage* dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki pengaruh intercept koefisien regresi yang positif yaitu: AKPI, BUDI, INAI, INDS, JECC, MYOR, NIPS, PICO, RICY, SKBM..

Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki pengaruh intercept koefisien regresi yang negatif yaitu: ADES, AMFG, ARNA, AUTO, CPIN, DPNS, EKAD, GGRM, HMSP, IGAR, INCI, KBLI, LMSH, MERK, SRSN, SMGR, TOTO, TRIS, TRST, TCID

5. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji Parsial (t) menunjukkan seberapa jauh variabel bebas secara individual menerangkan variasi pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji t dilakukan pada pengujian hipotesis secara parsial, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut (Ghozali:2011):

1) Menyusun hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a)

- a. H_0 : diduga variabel independen (Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan *Leverage*) secara parsial/sendiri-sendiri

berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Kinerja Keuangan.

b. H_a : diduga variabel independen (Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan *Leverage*) secara parsial/sendiri-sendiri tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Kinerja Keuangan.

2) Menetapkan kriteria pengujian.

3) Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

a. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, artinya variabel bebas secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (kinerja keuangan).

b. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, artinya variabel bebas secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (kinerja keuangan)

Atau dapat digunakan dengan uji signifikan.

a. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila nilai signifikan < 0.05 , artinya variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (kinerja keuangan).

b. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila nilai signifikansi > 0.05 , artinya variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (kinerja keuangan).

Tabel 4.8
Uji Parsial

Dependent Variable: KK?
Method: Pooled Least Squares
Date: 04/19/19 Time: 00:23
Sample: 2013 2017
Included observations: 5
Cross-sections included: 30
Total pool (balanced) observations: 150

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	153.5792	79.95774	1.920754	0.0572
KI?	0.075769	0.039649	2.910983	0.0485
DKI?	0.006416	0.010887	0.589342	0.5568
LEV?	0.060205	0.769165	0.078274	0.9377

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 7 (2019)

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa:

- 1) Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan.

Hasil menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 2,910 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,976 dan signifikan sebesar 0,048, sehingga $t_{hitung} 2,910 > t_{tabel} 1,976$ dan signifikan $0,048 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menyatakan secara parsial kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

- 2) Pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan.

Hasil menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 0,589 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,976 dan signifikan sebesar 0,556, sehingga $t_{hitung} 0,589 < t_{tabel} 1,976$ dan signifikan $0,556 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, yang menyatakan secara parsial dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

3) Pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan.

Hasil menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 0,078 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,976 dan signifikan sebesar 0,937, sehingga $t_{hitung} 0,078 < t_{tabel} 1,976$ dan signifikan $0,937 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, yang menyatakan secara parsial *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F (uji serempak) dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara serempak. Cara yang digunakan adalah dengan melihat *level of significant* ($=0,05$). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah (Ghozali:2011):

1) Menyusun hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a)

a) H_0 : diduga variabel independen (Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan *Leverage*) secara simultan/bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Manajemen laba.

b) H_a : diduga variabel independen (Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan *Leverage*) secara simultan/bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Manajemen laba.

2) Menetapkan kriteria pengujian sebagai berikut:

a) Terima H_0 dan tolak H_a jika angka apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$.

b) Tolak H_0 dan terima H_a jika angka apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$.

Nilai F tabel dihitung dengan menggunakan tabel-tabel distribusi nilai F tabel. Nilai $df_1 = k-1$, $df_2 = n - k$.

Dimana:

K= adalah jumlah variabel (bebas+terikat)

N= adalah jumlah observasi/sampel pembentuk regresi

Dalam penelitian kali ini menggunakan variabel bebas sebanyak 3 dan variabel terikat sebanyak 1 sehingga nilai $k = 4$, nilai $df_1 = 3$ ($4-1$) dan nilai $df_2 = 146$ ($150-4$). Dari tabel distribusi nilai F-tabel maka nilai F- tabel= 2.67.

Tabel 4.9
Uji Simultan

Dependent Variable: KK?			
Method: Pooled Least Squares			
Date: 04/19/19 Time: 00:23			
Sample: 2013 2017			
Included observations: 5			
Cross-sections included: 30			
Total pool (balanced) observations: 150			
R-squared	0.682218	Mean dependent var	1.113785
Adjusted R-squared	0.595303	S.D. dependent var	1.063411
S.E. of regression	0.676497	Akaike info criterion	2.247762
Sum squared resid	53.54490	Schwarz criterion	2.910102
Log likelihood	-135.5822	Hannan-Quinn criter.	2.516850
F-statistic	7.849271	Durbin-Watson stat	1.612791
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 7 (2019)

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 7,849 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,67 yang dapat dilihat pada $\alpha = 0,05$ (lihat lampiran tabel F). Probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menyatakan secara simultan kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

c. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R^2) ini digunakan untuk mengetahui persentase besarnya variasi pengaruh variabel bebas (manajemen *inventory*, ukuran perusahaan, dan *leverage*) terhadap variabel terikat (manajemen laba). Apabila nilai R^2 yang mendekati satu maka variabel bebas yang ada dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat dan begitu juga sebaliknya apabila R^2 yang semakin mendekati nol maka variabel-variabel bebas tidak dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 sampai dengan 1.

Tabel 4.10
Koefisien Determinasi

Dependent Variable: KK?
Method: Pooled Least Squares
Date: 04/19/19 Time: 00:23
Sample: 2013 2017
Included observations: 5
Cross-sections included: 30
Total pool (balanced) observations: 150

R-squared	0.682218	Mean dependent var	1.113785
Adjusted R-squared	0.595303	S.D. dependent var	1.063411
S.E. of regression	0.676497	Akaike info criterion	2.247762
Sum squared resid	53.54490	Schwarz criterion	2.910102
Log likelihood	-135.5822	Hannan-Quinn criter.	2.516850
F-statistic	7.849271	Durbin-Watson stat	1.612791
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 7 (2019)

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat dilihat bahwa angka *R Square* 0,6822 yang dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti 68,22% kinerja keuangan dapat diperoleh dan dijelaskan oleh kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan *leverage*. Sedangkan sisanya 100% - 68,22% = 31,78% dijelaskan oleh faktor lain atau variabel diluar model, seperti likuiditas, pertumbuhan penjualan, perputaran piutang dan lain-lain.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 2,910 > t_{tabel} 1,976$ dan signifikan $0,048 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menyatakan secara parsial kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan, dapat diketahui bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil pengamatan tersebut mendukung teori *agency* yang memberikan penjelasan bahwa kepemilikan institusional dapat mengurangi *agency cost* sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan. Hasil pengamatan menandakan bahwa besarnya presentase saham yang dimiliki oleh pihak institusional akan menambah tingkat pengendalian terhadap perusahaan sehingga perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI mampu mengontrol tindakan manajemen supaya dapat bertindak selaras dengan tujuan merealisasikan peningkatan kinerja keuangan.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh lembaga lain. Hal ini merupakan salah satu cara untuk memonitoring kinerja manajer dalam mengelola perusahaan sehingga dengan adanya kepemilikan oleh institusi lain diharapkan bisa mengurangi perilaku kinerja keuangan yang dilakukan manajer. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif. Cornet *et al* (2014) menemukan adanya bukti yang menyatakan bahwa tindakan pengawasan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan pihak investor institusional merupakan pihak yang membatasi perilaku manajer.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Abbasi *et al* (2012), yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Implikasi di dalam penelitian ini yaitu kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dimana kepemilikan saham institusional yang besar membuat investor mempunyai kekuatan yang lebih dalam melakukan kontrol terhadap kegiatan operasional dalam mengelola perusahaan sehingga dapat membatasi tindakan manajemen dalam melakukan aktivitas kinerja keuangan pemeriksaannya pada perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 0,589 < t_{tabel} 1,976$ dan signifikan $0,556 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, yang menyatakan secara parsial dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Semua pejabat struktural sebagai pihak manajerial atau pengelola perusahaan mampu mempengaruhi kinerja keuangan.

Penelitian mengenai keberadaan dewan komisaris independen telah dilakukan oleh Dian (2013) yang menemukan bahwa dewan komisaris independen tidak memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen sehingga tidak dapat mengurangi *earnings management*. Hal ini dapat dijelaskan bahwa besar kecilnya dewan komisaris bukanlah menjadi faktor penentu utama dari efektivitas pengawasan terhadap perusahaan, akan tetapi efektivitas mekanisme pengendalian

tergantung pada nilai, norma, dan kepercayaan yang diterima dalam suatu organisasi serta peran dewan komisaris dalam aktivitas monitoring.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Romano et al (2012) yang menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Implikasi di dalam penelitian ini yaitu semakin tinggi proporsi dewan komisaris independen dapat menimbulkan *agency problem* (masalah keagenan), yaitu dengan makin banyaknya anggota dewan komisaris maka akan semakin sulit dalam menjalankan perannya diantaranya kesulitan dalam berkomunikasi untuk mengkoordinir kerja dari masing-masing anggota dewan itu sendiri, kesulitan mengawasi dan mengendalikan tindakan dari manajemen serta kesulitan dalam mengambil keputusan yang berguna bagi perusahaan.

3. Pengaruh *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 0,078 < t_{tabel} 1,976$ dan signifikan $0,937 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, yang menyatakan secara parsial *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan tingkat hutang yang semakin besar maka perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tidak perlu menahan hutang dalam bentuk kas tetapi dapat dimanfaatkan untuk modal kerja atau berinvestasi.

Menurut Sulistyanto (2008) dalam hipotesis teori ekuitas utang menjelaskan bahwa semakin tinggi utang/ekuitas perusahaan sama dengan semakin dekatnya dengan pelanggaran perjanjian utang sehingga manajer memilih metode akuntansi

yang meningkatkan laba. Namun *leverage* satu-satunya pertimbangan bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi karena dengan besarnya leverage belum menjamin manajer perusahaan termotivasi untuk melakukan praktik kinerja keuangan dikarenakan adanya pengawasan dari pihak kreditor yang akan memperkecil ruang gerak manajemen.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Sartono (2011), dimana *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Implikasi penelitian ini yaitu dengan menurunnya rasio DER perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI mulai percaya dengan penggunaan modal sendiri dibandingkan dengan penggunaan modal hutang sehingga dapat menurunkan terjadinya resiko bagi perusahaan. Sebaliknya apabila manajemen perusahaan menaikkan DER menunjukkan bahwa struktur modal lebih banyak memanfaatkan hutang dibanding menggunakan modal sendiri. Hal inilah yang dapat menurunkan minat para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut dikarenakan investor tidak ingin menanggung resiko yang besar karena perusahaan mempunyai tanggungan hutang yang besar, dan akhirnya akan mempengaruhi manajer dalam melakukan praktik kinerja keuangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dengan menggunakan *Fixed Effect Model* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam variabel kepemilikan institusional nilai $t_{hitung} 2.910 > 1.967 t_{tabel}$ dan $sig 0.048 < 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
2. Dalam variabel dewan komisaris independen nilai $t_{hitung} 0.589 < 1.967 t_{tabel}$ dan $sig 0.556 > 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
3. Dalam variabel *Leverage* nilai $t_{hitung} 0.078 < 1.967 t_{tabel}$ dan $sig 0.937 > 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
4. Dari hasil regresi F_{hitung} sebesar $7.849 > F_{tabel}$ sebesar 2.67 dengan taraf signifikan $0.0000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Berarti variabel independen (Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan *Leverage*) berpengaruh secara simultan bersama-sama terhadap variabel dependen Kinerja Keuangan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, disarankan:

1. Perusahaan diharapkan untuk menaikkan kepemilikan institusional agar persentase kepemilikan saham oleh institusional meningkat sehingga bisa meningkatkan kinerja keuangan. .
2. Perusahaan diharapkan bisa menaikkan Jumlah dewan komisaris untuk bertindak sebagai pengawasan dalam perusahaan sehingga perusahaan bisa berjalan dengan baik dan menghindari resiko dalam perusahaan.
3. Perusahaan harus lebih memperhatikan tingkat hutang (*leverage*) perusahaannya. *Leverage* yang baik adalah jika jumlah hutang perusahaan tersebut lebih sedikit dari dari jumlah modal sendiri. Sehingga perusahaan harus lebih memperbanyak penggunaan modal sendiri dari pada menggunakan hutang. Karena dengan meningkatnya jumlah modal sendiri maka akan lebih mempermudah perusahaan dalam membiayai segala kebutuhan operasional perusahaan, sehingga hal ini akan dapat meningkatkan kinerja keuangan.
4. Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel pada *Good Corporate Governance* lainnya seperti yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap kinerja keuangan dengan indikator lainnya. Atau meneliti pada perusahaan lain selain perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, R. (2018). Pengaruh Kemampuan Berwirausaha dan Kepribadian Terhadap Pengembangan Karir Individu Pada Member PT. Ifaria Gemilang (IFA) Depot Sumatera Jaya Medan. *JUMANT*, 8(2), 103-110.
- Asih, S. (2018). PENGARUH KONTRIBUSI PAJAK DAERAH, PENDAPATAN ASLI DAERAH, RETRIBUSI DAERAH DAN BAGI HASIL PAJAK TERHADAP BELANJA DAERAH DENGAN PERTUMBUHAN EKONOMI SEBAGAI VARIABEL MODERATING PEMERINTAH KABUPATEN DAN KOTA. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(1), 177-191
- Aspan, H., I. M. Sipayung, A. P. Muharrami, and H. M. Ritonga. (2017). "The Effect of Halal Label, Halal Awareness, Product Price, and Brand Image to the Purchasing Decision on Cosmetic Products (Case Study on Consumers of Sari Ayu Martha Tilaar in Binjai City)". *International Journal of Global Sustainability*, ISSN 1937-7924, Vol. 1, No. 1, pp. 55-66.
- Aspan, H., F. Milanie, and M. Khaddafi. (2015). "SWOT Analysis of the Regional Development Strategy City Field Services for Clean Water Needs". *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, Vol. 5, No. 12, pp. 385-397.
- Aspan, H. (2017). *Aspek Hukum Dalam Bisnis: Tinjauan Atas Masalah Perlindungan Hukum Pemegang Saham Minoritas dan Masalah Penggabungan Perusahaan (Merger)*. ISBN 9786022692362, Halaman Moeka, Jakarta.
- Aspan, H., F. Milanie, A.K. Sari. (2016). "The Effect of Public Participation, Transparency, and Accountability on the Efficiency of the Distribution of the School Operational Support Funds (BOS) in Tebing Tinggi City (Case Study of Taman Siswa College)". *Prosiding International Conference on Education for Economics, Business, and Finance (ICEEBF) 2016 Universitas Negeri Malang*, ISSN (Print) 2540-8372 ISSN (Online) 2540-7481, pp. 248-259.
- Aspan, H., M. Khaddafi, I. Lestari. (2016). "The Effect of Local Taxes, Local Levies, General Allocation Funds (DAU), and Special Allocation Funds (DAK) to the Government Capital Expenditures of Banda Aceh City". *Prosiding International Conference on Economics, Education Business and Accounting (ICEEBA) 2016 Universitas Negeri Semarang*, pp. 513-526.
- Aspan, H. (2013). *Ekonomi dan Bisnis Internasional: Kajian Kebijakan Perdagangan Luar Negeri Indonesia Dalam Menghadapi Pemberlakuan AFTA*, ISBN 9786028892087, Pustaka Bangsa Press, Jakarta.
- Aspan, H. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Cara Jitu Memilih Perusahaan*, ISBN 9786028892088, Pustaka Bangsa Press, Jakarta.
- Pramono, C. (2018). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR HARGA OBLIGASI PERUSAHAAN KEUANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 62-78.
- Fadly, Y. (2015). *Kondisi dan Kritik Sosial pada Masa Rezim Orde Baru dalam Puisi-Puisi WS Rendra*.

- Indrawan, M. I., Nasution, M. D. T. P., Adil, E., & Rossanty, Y. (2016). A Business Model Canvas: Traditional Restaurant “Melayu” in North Sumatra, Indonesia. *Bus. Manag. Strateg*, 7(2), 102-120.
- Indrawan, M. I., & SE, M. (2015). Pengaruh Promosi Jabatan dan Mutasi terhadap Prestasi Kerja Pegawai PT. Bank Mandiri (Persero) Cabang Ahmad Yani Medan. *Jurnal ilmiah INTEGRITAS*, 1(3).
- Sari, I. (2018). Motivasi belajar mahasiswa program studi manajemen dalam penguasaan keterampilan berbicara (speaking) bahasa Inggris. *JUMANT*, 9(1), 41-52.
- Nasution, A. P. (2019). IMPLEMENTASI E-BUDGETING SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN TRANPARANSI DAN AKUNTABILITAS PEMERINTAH DAERAH KOTA BINJAI. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 9(2), 1-13.
- Nasution, D. A. D. (2018). Analisis pengaruh pengelolaan keuangan daerah, akuntabilitas dan transparansi terhadap kinerja rintah. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, 2(3), 149-162.
- Malikhah, I. (2019). PENGARUH MUTU PELAYANAN, PEMAHAMAN SISTEM OPERASIONAL PROSEDUR DAN SARANA PENDUKUNG TERHADAP KEPUASAN MAHASISWA UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI. *JUMANT*, 11(1), 67-80.
- Rahayu, S. (2018). Pengaruh Motivasi dan Disiplin Terhadap Prestasi Kerja Karyawan di PT. Langkat Nusantara Kepong Kabupaten Langkat. *JUMANT*, 9(1), 115-132.
- Abbasi, Majid. Et al. 2012. *Impact of Corporate Governance Mechanism on Firm Value: Evidence From The Indusrty in Iran. Journal of Basic and Applied Scientifc Research*, 2(5)4712-4721
- Agus, Sartono. 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Agoes, Soekrisno. 2011. *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Agustia, Dian. 2013. “Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Manajemen Laba”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 15, No.1, Mei 2013*, hlm.27-42.
- Arsanto Teguh Utomo. 2014. *Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2010-2012*
- Arens, Alvin A. (2015). *Auditing & Jasa Assuransi*. Jakarta : Erlangga
- Brigham dan Houston. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi kedelapan Buku 2. Jakarta : Erlangga.
- Cornett. 2014. *Earnings Management, Corporate Governance, and True Financial Performance*. SSRN Elektronik Journal.

- Darwis. 2009. *Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan*, Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 13, No 13, September 2009, Hal 418-430.
- Diyanti. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Djuitaningsing Dan Martatilo. 2012. Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure*, Kepemilikan Manajemen, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. Seminar Nasional Akuntansi Dan Bisnis Universitas Widyatama. Bandung.
- El-Chaarani, H. 2014. *The Impact of Corporate Governance on The Performance of Lebanese Banks. The International Journal of Business and Finance Research*,8(5), 22-24.
- Eisenhardt dalam Pujianingsih. 2011. *Agency Theory : An Assessment And Review. Academy Of Management Review*, 14, Hal 57-74.
- Fahmi, I. 2013. Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung : Alfabeta.

- Ghozali, Imam, 2010. *Apliasi Analisis Multivariance dengan Program SPSS*, Edisi Ketiga, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harahap, Sofyan S. 2013. Analisis kritis atas laporan keuangan edisi 11. Jakarta : Rajawali PERS.
- Hasporo, D. 2008. Pengaruh *Mekanisme Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan : Studi Empiris Di Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen* Vol. 19, No. 3, Desember 2008.
- IAI. 2007. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta : Salemba.
- Irwan. 2013. *Alat Analisis Data : Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*. Yogyakarta: CV. ANDI Offset.
- Irawan dan A.T.S Zainal. 2018. *Financial Statement Analysis*. Medan: SmartPrint.
- rham, Fahmi. 2011. *Analisa Laporan Keuangan*, Bandung :Alfabeta.
- Jumingan. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kusumadiyanto, Andra. 2006. Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada Kelompok Industri Rokok, skripsi, UniversitasnWidyatama, Bandung, 2003.
- Kasmir. 2010. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro. 2012. Cara Menggunakan Dan Memaknai Path Analysis (Analisis Jalur). Bandung : Alpabeta.
- Ma'aruf. 2012. Manajemen Berbasis Syariah. Yogyakarta. Aswaja Pressindo.
- Muid. 2009. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laba. Fokus Ekonomi, Vol. 4, No.2 : 94-108.
- Munawir. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Liberty. Yogyakarta.
- Nizamullah. 2014. Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI
- Nina. 2013. Pengaruh *Mekanisme Corporate Governance* Dan Karakter Perusahaan Terhadap Kinerja Lingkungan: Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Memiliki Peringkat Pada Proper Dan Terdaftar Dalam BI Pada Tahun

- 2010-2011. Skripsi. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Pangestu, Deri Munggaran, (2014) Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial, Ukuran Dewan Komisaris, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kepemilikan Instusinal terhadap Nilai Perusahaan, Hal.14.
- Phitaloka, Nina Dia, (2009), Pengaruh Faktor-Faktor Intern Perusahaan Terhadap Kebijakan Hurang, Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta
- Pasaribu, Topowijaya dan Sri. 2016. PengaruhStuktur Modal, Struktur Kepemilikan dan ProfitabilitasTerhadapNilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2014, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol.35, No.1, hal 154-164.
- Prasetyo, A. 2011. Analisis Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Karang Anyer Dilihat Dari Rasio Pedapatan Daerah Pada APBD 2006-2008. Skripsi. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Purwaningtyas, F.P. 2011. Analisis Pengaruh *Mekanisme Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan (Studiempiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BI Tahun 2007-2009). Skripsi Tidak Di Publikasikan. Semarang : Universits Diponegoro Semarang.
- Puspitasari, Filia dan Endang Ernawati. 2010. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Badan Usaha. Jurnal Manajemen Teori dan Terapan, Vol. 14. No. 3. pp. 127-133.
- Ramano, Giulia. Et al. 2012. *Corporate Governance and Performance in Italian Banking Groups. Paper to be Presented at the International Conference "Corporate Governance and Regulation: Outlining New Horizons for Theory and Practice"*. Pisa, Italy, Sept 19,2012.
- Rusiadi. 2013. Metode Penelitian, Manajemen Akuntansi Dan Ekonomi Pembangunan, Konsep, Kasus Dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos, Lisrel. Medan : USU Press.
- Sam,ani. 2008. Pengaruh *Good Corporate Governancedan leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan ynag Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2004-2007. Tesis, Semarang: Program Pasca Sarjana. Universitas Diponegoro.
- Sefiana. 2008. Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Di BI. Jurnal Riset Akuntansi-Fakultas Ekonomi-Universitas Guna Dharma, No. 1, Vol. VIII.
- Shella Ekawati Lidijanto & Siti Ragil Handayani. 2014. Pengaruh Analisis Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Listing di BEI Tahun 2010-2012

- Sembiring, 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta. Paper Presented at the Seminar Nasional Akuntansi, Solo.
- Shleifer, A., Dan Vishney, R. Dalam Ayu. 2011. *Large Shareholder Corporate Control*, Vol. 94, 461-488. Journal Of Political Economi.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D. Bandung. Alfabeta.
- Sulistiyanto, S. 2008. Manajemen Laba Teori dan Model Empiris. Jakarta: Grasindo
- Surya dan Yustiaranda dalam Laila. 2011. Penerapan *Good Corporate Governance* Mengesampingkan Hak-hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha, Jakarta: Kencana
- Van Horne, James, C & Wachowicz, Jr. 2012. *Financial Management*. Terjemahan Quratul'ain Mubarak. Edisi Ketiga Belas. Salembah Empat. Jakarta.
- Tariq, A. S., et al. 2013. *Company Slogans, Morphological Issues, And Corporate Communications*. *Corporate Communications: An International Journal* 20 (3) Pp 360-374
- Tertius dan Christiawan. 2015. Pengaruh *Good Corporate Governanc* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Sektor Keuangan. *Business Accounting Review* Vol. 3. No. 1, Januari 2015 223-232.
- Tjeleni, Indra E. 2013. Kepemilikan Manajerial dan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan hutang Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba*, Vol.1 No.3, Hal. 129-139. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ratulangi Manado.
- Wiratana. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. Universitas Kristen Satya Wacana. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol 15. No.1.
- Wisma Tytus Harimukti. 2013. Pengaruh Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI
- Yesika. 2013. Pengaruh *Mekanisme Corporate Governance* Dan Karakter Perusahaan Terhadap Kinerja Lingkungan: Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Memiliki Peringkat Pada Proper Dan Terdaftar Dalam BI Pada Tahun 2010-2011. Skripsi. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang.

YYPMI. 2012. *Good Corporate Governance: Konsep dan Implementasi Perusahaan Publik dan Korporasi Indonesia*.